# ANALISIS KONSENTRASI PESERTA DIDIK MELALUI METODE CERAMAH INTERAKTIF DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS V SDN BALEASRI 2 MAGETAN

# SKRIPSI


Oleh:

**ALIFATUL MUFIDAH**
NIM. 203190004



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

# ABSTRAK

**Mufidah, Alifatul**. 2023. *Analisis Konsentrasi Peserta Didik Melalui Metode Ceramah Interaktif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN Baleasri 2 Magetan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Anis Afifah, M.Pd.

**Kata Kunci:** Konsentrasi, Metode Ceramah Interaktif, Pendidikan Agama Islam.

Konsentrasi merupakan modal utama bagi peserta didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Konsentrasi juga sangat dibutuhkan peserta didik saat mengikuti mata pelajaran PAI, karena mengingat mata pelajaran PAI merupakan ilmu yang sangat urgen atau penting dalam membentuk karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membutuhkan pemahaman dan konsentrasi yang tinggi. Upaya dalam menumbuhkan konsentrasi peserta didik dapat dilakukan melalui penerapan metode ceramah interaktif. Berbagai penelitian terkait konsentrasi dan metode ceramah interaktif telah banyak dilakukan, namun masih jarang yang menganalisis konsentrasi melalui metode ceramah interaktif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) penerapan metode ceramah interaktif saat pembelajaran PAI; (2) tingkat konsentrasi peserta didik saat mengikuti pembelajaran PAI; (3) implikasi metode ceramah interaktif terhadap konsentrasi peserta didik saat mengikuti pembelajaran PAI.

Adapun penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Partisipan penelitian yaitu dari Guru PAI dan peserta didik kelas V di SDN Baleasri 2 Kabupaten Magetan. Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan model analisis Milles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa; (1) Penerapan metode ceramah interaktif saat pembelajaran PAI di kelas V SDN Baleasri 2 Magetan dapat dilakukan melalui 3 tahap yaitu tahap pengantar, tahap proses pembelajaran, dan tahap penutup. Metode ceramah interaktif tersebut dapat diterapkan dengan baik sesuai dengan tahapan atau langkah-langkahnya. Metode ceramah interaktif diterapkan dengan guru menyampaikan atau menjelaskan materi pelajaran menggunakan metode ceramah serta melibatkan interaksi dengan peserta didik melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi atau kerja kelompok. (2) Tingkat konsentrasi peserta didik saat mengikuti pembelajaran PAI di kelas V SDN Baleasri 2 Magetan sudah cukup baik karena sebagian besar peserta didik sudah dapat memenuhi 4 indikator konsentrasi yaitu mampu memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, mampu merespon serta memahami materi pelajaran, bersikap aktif, serta kondisi kelas yang kondusif. (3) Implikasi metode ceramah interaktif terhadap konsentrasi peserta didik saat mengikuti pembelajaran PAI di kelas V SDN Baleasri 2 Magetan cukup baik, karena dengan menerapkan metode ceramah interaktif saat pembelajaran PAI di kelas V SDN Baleasri 2 Magetan sudah dapat menumbuhkan konsentrasi peserta didik saat mengikuti pembelajaran.

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Alifatul Mufidah

NIM : 203190004

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Analisis Konsentrasi Peserta Didik Melalui Metode Ceramah Interaktif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN Baleasri 2 Magetan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

**Anis Afifah, M.Pd**
NIDN 2022108301

Ponorogo, 28 April 2023

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

**Ulum Fatmahanik, M.Pd**
NIP. 198512032015032003

**KEMENTERIAN AGAMA RI**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

## PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Alifatul Mufidah |
| NIM | : | 203190004 |
| Fakultas | : | Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Jurusan | : | Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |
| Judul | : | Analisis Konsentrasi Peserta Didik Melalui Metode Ceramah Interaktif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN Baleasri 2 Magetan |

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

| | | |
|---|---|---|
| Hari | : | Senin |
| Tanggal | : | 15 Mei 2023 |

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada:

| | | |
|---|---|---|
| Hari | : | Rabu |
| Tanggal | : | 24 Mei 2023 |

Ponorogo, 24 Mei 2023
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**
**NIP. 196807051999031001**

Tim Penguji:

| | | |
|---|---|---|
| Ketua Sidang | : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A. | ( ) |
| Penguji I | : Dr. Sutoyo, M.Ag. | ( ) |
| Penguji II | : Anis Afifah, M.Pd. | ( ) |



Dipindai dengan CamScanner

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Alifatul Mufidah |
| NIM | : | 203190004 |
| Jurusan | : | Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |
| Fakultas | : | Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Judul Skripsi | : | Analisis Konsentrasi Peserta Didik Melalui Metode Ceramah Interaktif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN Baleasri 2 Magetan. |

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggung jawab dari penulis.

Ponorogo, 7 Juni 2023

Penulis

**Alifatul Mufidah**

203190004

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alifatul Mufidah

NIM : 203190004

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul : Analisis Konsentrasi Peserta Didik Melalui Metode Ceramah Interaktif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN Baleasri 2 Magetan

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Ponorogo, 30 April 2023

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL

F7684AKX223383573

Alifatul Mufidah

203190004

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL** ..... **i**

**ABSTRAK** ..... **ii**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING** ..... **iii**

**LEMBAR PENGESAHAN** ..... **iv**

**SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI** ..... **v**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN** ..... **vi**

**DAFTAR ISI** ..... **vii**

**DAFTAR TABEL** ..... **x**

**DAFTAR GAMBAR** ..... **xi**

**BAB I: PENDAHULUAN** ..... **1**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Fokus Penelitian..... 6

C. Rumusan Masalah ..... 7

D. Tujuan Penelitian ..... 7

E. Manfaat Penelitian ..... 7

F. Sistematika Pembahasan ..... 8

**BAB II: KAJIAN PUSTAKA** ..... **10**

A. Kajian Teori ..... 10

1. Konsentrasi ..... 10

2. Metode Ceramah Interaktif..... 17

3. Pembelajaran PAI ..... 24

B. Kajian Penelitian Terdahulu ..... 26

C. Kerangka Pikir ..... 30

**BAB III: METODE PENELITIAN ..... 32**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... 32

B. Lokasi dan Waktu Penelitian ..... 33

C. Data dan Sumber Data ..... 33

D. Teknik Pengumpulan Data ..... 34

E. Teknik Analisis Data ..... 36

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian ..... 37

G. Tahap Penelitian ..... 38

**BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 39**

A. Gambaran Umum Latar Penelitian ..... 39

1. Profil Singkat Sekolah Dasar Negeri 2 Baleasri Magetan..... 39

2. Profil Peserta Didik ..... 41

3. Profil Guru ..... 41

B. Deskripsi Data ..... 42

1. Penerapan metode ceramah interaktif saat pembelajaran PAI di kelas V SDN Baleasri 2 Magetan ..... 42

2. Tingkat konsentrasi peserta didik saat mengikuti pembelajaran PAI di kelas V SDN Baleasri 2 Magetan ..... 46

C. Pembahasan ..... 53

1. Penerapan metode ceramah interaktif saat pembelajaran PAI di kelas V SDN Baleasri 2 Magetan..... 53

2. Tingkat konsentrasi peserta didik kelas V saat mengikuti pembelajaran PAI di SDN Baleasri 2 Magetan ..... 56

3. Implikasi metode ceramah interaktif terhadap konsentrasi peserta didik saat mengikuti pembelajaran PAI di kelas V SDN Baleasri 2 Magetan ..... 58

**BAB V: PENUTUP..... 62**

A. Simpulan ..... 62

B. Saran ..... 63

**DAFTAR PUSTAKA ..... 64**

iain
PONOROGO

# DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu ..... 30

Tabel 4.1 Profil Guru ..... 41

IAIN
PONOROGO

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir Penelitian ..... 31

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Belajar menjadi suatu hal yang umum atau lumrah dalam kehidupan sehari-hari, bahkan proses belajar sendiri dapat terjadi kapanpun dan diamana pun. Pada dasarnya belajar memiliki makna yang sangat spesifik yaitu suatu proses kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang bersifat positif serta menetap dengan jangka waktu yang lama melalui latihan maupun pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik maupun psikis. Belajar juga menghasilkan sebuah perubahan dalam diri setiap individu, dan perubahan tersebut memiliki nilai positif bagi dirinya.

Pada era modernisasi sekarang ini, belajar bukan lagi menjadi rutinitas yang disenangi dan digemari oleh peserta didik. Hal tersebut dikarenakan terdapat banyak hal yang membuat peserta didik malas maupun bosan ketika belajar, seperti membutuhkan konsentrasi yang cukup tinggi, meluangkan waktu dan tenaga, paksaan untuk meninggalkan berbagai kegiatan yang lebih menyenangkan daripada belajar seperti bermain hp, game online, atau kegiatan lain yang berasal dari lingkungan sekitar. Namun, hal yang paling mendasar dari permasalahan dalam belajar tersebut yaitu membutuhkan konsentrasi peserta didik yang cukup tinggi. Peserta didik dituntut untuk tetap berkonsentrasi saat mulai pembelajaran hingga selesai.[1]

Menurut Dimyati dan Mudjiono, Konsentrasi merupakan kemampuan untuk memusatkan fokus dan perhatian pada pelajaran tertentu yang tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperoleh pembelajaran yang terjadi di kelas. Perhatian itu sendiri merupakan suatu keadaan yang datang atau muncul dari lingkungan. Selain itu,

[1] Mutia Setyani, "Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar", no. 1 (Oktober 2018): 74.

untuk memperkuat perhatian peserta didik pada pelajaran, guru perlu menggunakan berbagai metode pembelajaran dan dapat memperhatikan serta memperhitungkan antara waktu belajar dengan selingan istirahat. Menurut Aunurrahman, konsentrasi merupakan salah satu aspek psikologi yang tidak begitu mudah untuk diketahui oleh orang lain selain diketahui oleh dirinya sendiri. Hal ini disebabkan karena apa yang terlihat dari kegiatan seseorang belum tentu sejalan dengan apa yang sesungguhnya seseorang tersebut sedang pikirkan. Sedangkan menurut Nuryana, konsentrasi adalah suatu kegiatan untuk membatasi ruang lingkup perhatian seseorang pada satu objek atau satu materi pelajaran.[2]

Konsentrasi dalam proses pembelajaran sendiri adalah terpusatnya perhatian peserta didik pada proses pembelajaran yang berlangsung tanpa melakukan sesuatu atau hal-hal lain yang bukan termasuk dalam pembelajaran. Konsentrasi merupakan pemusatan perhatian dalam proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, serta penilaian terhadap sikap, nilai-nilai, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi. Secara teoritis jika konsentrasi peserta didik rendah, maka kualitas kegiatan pembelajaran juga rendah serta menimbulkan kurangnya fokus atau perhatian peserta didik saat belajar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suliati, Sitriah, dan Sitti, mengatakan bahwa konsentrasi sangat dibutuhkan ketika belajar karena jika seorang anak tidak dapat konsentrasi dalam belajar maka anak tidak dapat menikmati proses pembelajaranya. Oleh karena itu, usaha yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menerapkan metode gerak dan lagu yang hasilnya dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini yaitu ditunjukkan melalui pelaksanaan siklus I dengan presentase 77% yang meningkat pada pelaksanaan siklus II dengan presentase 88%.[3]

---

[2] Mei Prihantini Diyah Ikawati, "Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa KMS (Kartu Menuju Sejahtera) Menggunakan Konseling Kelompok Bagi Siswa," *PSIKOPEDAGOGIA*, no. 5 (2016): 160.

[3] Suliati Eleti, "Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Gerak Dan Lagu Kelompok A1 Di Pusat Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu (PPAUD IT) Lukmanul Hakim Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo", no. 2 (2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eka Asmilawati, mengatakan bahwa konsentrasi sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar karena dengan konsentrasi dapat menentukan hasil belajar serta dapat membuat peserta didik memahami materi pelajaran yang dipelajari. Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki konsentrasi belajar yang dibuktikan dengan memperhatikan materi yang disampaikan guru, merespon dan memahami materi yang telah diberikan, selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan pendapat mengenai materi pelajaran, serta kondisi kelas yang kondusif.[4]

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Oktapia, mengatakan bahwa konsentrasi sangat berperan dalam mengoptimalkan kompetensi dalam menyelesaikan setiap kegiatan atau pekerjaan peserta didik. Oleh karena itu, usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan konsentrasi peserta didik yaitu dengan menggunakan metode diskusi kelompok yang hasilnya terdapat peningkatan hasil konsentrasi belajar peserta didik yang pada data awal siklus hasil konsentrasi 12 % terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 47 % serta meningkat lagi pada siklus II menjadi 80%.[5]

Berdasarkan beberapa kajian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa konsentrasi peserta didik sangat dibutuhkan saat mengikuti pembelajaran, karena konsentrasi saat mengikuti pembelajaran yaitu dapat membuat peserta didik lebih menguasai materi yang diberikan, menambah semangat serta motivasi untuk lebih aktif pada saat proses belajar dan mengajar berlangsung. Konsentrasi berpengaruh besar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar, apabila seseorang mengalami kesulitan konsentrasi maka proses belajar mengajar menjadi tidak maksimal. Selain itu, konsentrasi

[4] Eka Wati, "Analisis Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rumbo Jaya" (2020).

[5] Sri Oktapia, "Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN Negeri 122 Seluma Tahun Pelajaran 2018/2019" (2019).

merupakan modal utama bagi peserta didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.[6]

Pada penelitian ini peneliti ingin membahas mengenai konsentrasi peserta didik dalam mata pelajaran PAI. Mata pelajaran PAI di sekolah dasar secara keseluruhan mencakup pada lingkup al-qur'an hadits, akidah akhlak, fiqih, dan sejarah. Ruang lingkup pendidikan agama islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, serta keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lain maupun lingkungannya. Oleh karena itu, pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mempersiapkan atau menumbuhkan peserta didik untuk menyakini, memahami, serta mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, maupun latihan yang ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Konsentrasi juga sangat dibutuhkan peserta didik saat mengikuti mata pelajaran PAI, karena mengingat mata pelajaran PAI merupakan ilmu yang sangat urgen atau penting dalam membentuk karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membutuhkan pemahaman yang tinggi. Oleh karena itu, apabila peserta didik tidak konsentrasi saat mengikuti pembelajaran berlangsung maka peserta didik akan mengalami kesulitan untuk memahami materi pelajaran, mengerjakan soal yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar, serta tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Selain itu, peranan guru dalam kegiatan pembelajaran juga sangatlah besar, guru harus mampu mewujudkan pembelajaran yang aktif artinya melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dalam pembelajaran PAI ini selain penjelasan materi dengan ceramah guru juga melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan mengadakan tanya jawab, diskusi, maupun mengerjakan latihan soal.[7]

[6] Riinawati, "Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar", no. 3 (2021).

[7] Asep A. Aziz, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar", no. 18 (2020).

Pada kesempatan ini peneliti akan melakukan penelitian mengenai tingkat konsentrasi peserta didik di kelas V SDN Baleasri 2 Magetan. Alasan peneliti melakukan penelitian di kelas V karena dari segi kognitif tidak seperti anak pada usia sebelumnya, anak kelas V SD umumnya sudah mampu memperhatikan atau fokus terhadap sesuatu hal dengan durasi yang lebih lama. Selain itu, menurut Sunarto karakteristik kelas tinggi atau anak usia 10-12 tahun dari segi kognitif yaitu mempunyai kemampuan pemusatan perhatian serta kemampuan berpikir lebih banyak.[8] Namun berdasarkan hasil penjajagan awal melalui wawancara dengan guru PAI di SDN Baleasri 2 terdapat permasalahan saat pembelajaran PAI di kelas V yaitu masih rendahnya tingkat konsentrasi dari peserta didik, seperti peserta didik yang tidak tenang atau ramai sendiri saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, dengan adanya permasalahan tersebut guru melakukan sebuah usaha.

Usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik saat mengikuti pembelajaran PAI yaitu melalui metode ceramah interaktif. Metode ceramah interaktif merupakan peranan aktif guru dalam melakukan ceramah namun juga melibatkan interaksi aktif peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Walaupun metode yang digunakan guru adalah metode ceramah, namun di dalamnya tetap diselipkan kegiatan interaktif seperti tanya jawab, diskusi, maupun mengerjakan soal agar kondisi kelas tetap hidup, materi tersampaikan, dan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Selain itu, metode ceramah interaktif akan memberikan materi pelajaran yang baru dan menghubungkannya terhadap pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga peserta didik tidak mudah melupakan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.[9]

[8] Fatmaridha Sabani, "Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Sekolah (6-7 Tahun)" , no. 8 (2019): 93.

[9] Annisa Savira, "Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif", no. 1 (2018.): 45.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Kezia Rikawati dan Debora Sitinjak, bahwa poin penting dari metode ceramah interaktif adalah terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik serta interaksi antar peserta didik dalam bentuk ceramah, tanya jawab, maupun diskusi. Melalui interaksi tersebut maka guru dapat memahami karakteristik setiap peserta didik dengan baik dan dapat mengetahui apa yang peserta didik butuhkan. Ketika guru dapat memahami kebutuhan peserta didik, maka guru dapat menemukan cara yang tepat untuk memanajemen kelas agar cocok dengan karakter siswa. Sehingga kelas akan lebih menyenangkan, kondisi kelas tetap hidup, materi dapat tersampaikan, peserta didik antusias saat mengikuti pembelajaran, serta peserta didik menjadi aktif dan konsentrasi saat mengikuti pembelajaran.[10]

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Konsentrasi Peserta Didik Melalui Metode Ceramah Interaktif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN Baleasri 2 Magetan**".

## B. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya cakupan pembahasan dan terbatasnya waktu, dana, serta kemampuan peneliti maka untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, penelitian ini peneliti fokuskan pada:

1. Penerapan metode ceramah interaktif yang mengacu terhadap kegiatan tanya jawab, diskusi atau kerja kelompok, dan mengerjakan latihan soal.
2. Konsentrasi peserta didik yang mengacu kepada indikator konsentrasi, meliputi mampu memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, mampu merespon serta memahami materi pelajaran, bersikap aktif, serta kondisi kelas yang kondusif saat proses pembelajaran.

[10] Kezia Rikawati dan Debora Sitinjak, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif", no. 2 (2020).

3. Pembelajaran PAI yang mengacu pada materi "Rasul-Rasul Ulul 'Azmi dan Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas".

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah diuraikan latar belakang di atas, maka penelitian ini mengambil rumusan masalah, antara lain:

1. Bagaimana penerapan metode ceramah interaktif saat pembelajaran PAI di kelas V SDN Baleasri 2 Magetan?
2. Bagaimana tingkat konsentrasi peserta didik saat mengikuti pembelajaran PAI di kelas V SDN Baleasri 2 Magetan?
3. Bagaimana implikasi metode ceramah interaktif terhadap konsentrasi peserta didik saat mengikuti pembelajaran PAI di kelas V SDN Baleasri 2 Magetan?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode ceramah interaktif saat pembelajaran PAI di kelas V SDN Baleasri 2 Magetan.
2. Untuk mengetahui tingkat konsentrasi peserta didik saat mengikuti pembelajaran PAI di kelas V SDN Baleasri 2 Magetan.
3. Untuk mengetahui implikasi metode ceramah interaktif terhadap konsentrasi peserta didik saat mengikuti pembelajaran PAI di kelas V SDN Baleasri 2 Magetan.

## E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

   Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui salah satu cara untuk menganalisis tingkat konsentrasi peserta didik kelas V, karena dari segi kognitif tidak

seperti anak pada usia sebelumnya, anak kelas V SD umumnya sudah mampu memperhatikan atau fokus terhadap sesuatu hal dengan durasi yang lebih lama.

2. Secara Praktis
   a. Dapat menambah rujukan bacaan terkait dengan implementasi metode ceramah interaktif untuk menganalisis tingkat konsentrasi peserta didik.
   b. Bagi lembaga, sebagai bahan pertimbangan dan wacana kedepan terkait dengan proses pembelajaran PAI.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi, maka pembahasan dalam menyusun skripsi dikelompokkan menjadi 5 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain, sehingga diperoleh pemahaman yang utuh dan terpadu. Sistematika pembahasan yang disusun oleh peneliti, adalah sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan. Pendahuluan merupakan suatu pengantar atau pola dasar yang memberikan suatu gambaran secara umum dari seluruh isi skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian Pustaka. Bab ini terdiri dari kajian teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka pikir sebagai pedoman umum yang digunakan untuk menganalisa dalam melakukan penelitian terkait dengan konsentrasi peserta didik saat mengikuti pembelajaran PAI di SDN Baleasri 2 Magetan.

Bab III, Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan untuk penggalian data, yakni memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap penelitian.

Bab IV, Hasil dan Pembahasan. Bab ini berisi tentang gambaran umum latar penelitian, paparan data, dan pembahasan.

Bab V, Penutup. Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran dalam penelitian tentang konsentrasi peserta didik melalui metode ceramah interaktif dalam mata pelajaran pendidikan agama islam kelas V SDN Baleasri 2 Magetan.

IAIN
PONOROGO

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## A. Kajian Teori

### 1. Konsentrasi

#### a. Pengertian Konsentrasi

Konsentrasi berasal dari bahasa inggris yaitu *concentrate* yang berarti memusatkan serta *concentration* yang berarti pemusatan. Sedangkan, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal.

Menurut Maemun Nusufi, konsentrasi merupakan kemampuan untuk memusatkan suatu perhatian pada tugas dengan tidak terganggu oleh beberapa pengaruh yang bersifat internal maupun eksternal yang pelaksanaannya mengacu kepada dimensi yang luas serta pemusatan pada tugas-tugas tertentu.[11]

Menurut Ria Aviana dan Fitria konsentrasi merupakan pemusatan perhatian dalam proses perubahan sikap atau tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, serta penilaian terhadap sikap, nilai- nilai, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi.[12]

Menurut Nila Hayati dan Fithriani, konsentrasi merupakan keadaan pikiran atau asosiasi terkondisi yang diaktifkan oleh sensasi di dalam tubuh, untuk mengaktifkan sensasi dalam tubuh yaitu diperlukan keadaan yang rileks serta suasana yang menyenangkan karena jika dalam keadaan yang tidak nyaman dan terlalu tegang maka seseorang tidak akan dapat memanfaatkan otaknya dengan maksimal.[13]

---

[11] Maemun Nusufi, "Melatih Konsentrasi Dalam Olahraga", no. 15 (2016): 56.

[12] Ria Aviana dan Fitria Fatichatul Hidayah, "Pengaruh Tingkat Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di SMA Negeri 2 Batang", no. 3 (2015).

[13] Nila Hayati dan Fithriani, "Efektivitas Senam Otak Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Siswa Kelas V Di Yayasan Pendidikan Islam Istiqomah Medan Tahun 2020", no. 16 (2021): 42.

Menurut Slameto, konsentrasi merupakan pemusatan pikiran terhadap suatu hal lainnya yang tidak berkaitan. Konsentrasi dalam belajar merupakan merupakan pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyisihkan atau menyampingkan semua hal lain yang tidak berkaitan dengan pelajaran tersebut.[14]

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar merupakan pemusatan perhatian, pikiran, maupun perbuatan pada suatu objek yang dipelajari dengan melupakan atau menyisihkan segala sesuatu yang tidak ada berhubungan dengan objek yang dipelajarinya supaya peserta didik dapat mengikuti dan memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik, serta guru tidak perlu mengulang kembali materi pembelajaran yang sudah diberikan dan disampaikan sehingga kemampuan berpikir peserta didik pun akan meningkat.[15]

Konsentrasi belajar dapat ditunjukkan dari sikap maupun perilaku peserta didik saat sedang melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Sikap maupun perilaku tersebut sering muncul pada diri peserta didik di sela-sela kegiatan pembelajaran di kelas. Ciri-ciri peserta didik yang belum dapat berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran pada umumnya yaitu melakukan aktivitas di luar kegiatan pembelajaran, mudah terkena rangsangan dari lingkungan, dan mondar-mandir kesana kemari untuk mencari perlengkapan belajar.

Konsentrasi juga sangat memberi pengaruh besar terhadap proses pembelajaran peserta didik, karena jika peserta didik mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi maka peserta didik juga akan mengalami kesulitan dalam

[14] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 17.

[15] Ruslia Isnawati, *Cara Kreatif Dalam Proses Belajar (Konsentrasi Belajar Pada Anak Gejala Gangguan Pemusatan Perhatian (ADD)* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 79–80.

melakukan kegiatan pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal. Kesulitan berkonsentrasi yang dialami oleh peserta didik disebabkan karena tidak dapat memperhatikan penjelasan guru dengan baik sehinga peserta didik kesulitan dalam menerima materi pelajaran yang diberikan guru, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, maupun mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, peserta didik yang dapat belajar dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik adalah peserta didik yang dapat berkonsentrasi dengan baik.[16]

Selain itu, dengan adanya fokus (pusat) perhatian atau konsentrasi dari peserta didik, maka:

1) Akan membangkitkan minat peserta didik untuk menaruh perhatian dalam pembelajaran serta menumbuhkan daya konsentrasi itu sendiri.
2) Dapat mengorganisasikan bahan pelajaran yang menjadi suatu masalah yang mendorong peserta didik untuk selalu aktif dalam mengamati, menyelidiki, memecahkan, serta menentukan solusi atau penyelesaiannya sekaligus bertanggung jawab atas tugas yang diserahkan kepadanya.
3) Dapat memberikan struktur bahan pelajaran yang bermakna bagi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk menghadapi lingkungan yang mereka tempati.[17]

**b. Faktor-Faktor Penghambat Konsentrasi Belajar**

Faktor penghambat konsentrasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

[16] Afdhal Ilahi, "Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Example Non Example Kelas V SD Negeri 200302 Padangsidimpuan", no. 2 (2022): 8.

[17] Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 24.

1) Faktor internal, merupakan faktor yang berasal dari dalam dirinya sendiri yang berkaitan dengan gangguan pada fisik maupun psikis. Gangguan tersebut, antara lain:

a) Gangguan kesehatan jasmani

Gangguan kesehatan jasmani ini seperti sakit, kurang tidur, kecapekan setelah melakukan banyak aktivitas, dan dalam keadaan lapar atau kekurangan gizi sehingga sangat berpengaruh sekali terhadap kemampuan peserta didik untuk konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

b) Lemahnya minat dan motivasi pada pelajaran

Kurangnya minat dan motivasi peserta didik pada pelajaran disebabkan karena peserta didik sangat mudah terpengaruh terhadap hal-hal yang lebih menarik saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini tentunya masalah yang tidak ada hubungannya dengan apa yang peserta didik pelajari, terutama hal-hal yang bersifat menarik perhatian peserta didik sehingga dalam diri peserta didik terjadi proses duplikasi pikiran atau pikiran yang bercabang dan pada akhirnya menyebabkan peserta didik belum bisa memahami isi pelajaran yang seharusnya dapat diperhatikan secara intensif.

c) Bersifat pasif dalam belajar

Peserta didik sering sekali mengalami pola belajar pasif ketika mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik cenderung hanya menerima begitu saja materi pelajaran yang diberikan atau dijelaskan oleh guru dan tidak berani untuk bertanya. Peserta didik tidak berperan aktif dalam pembelajaran sehingga mengalami kesulitan saat memahami materi pelajaran. Guru pun tidak mengetahui semua kesulitan yang dialami oleh

peserta didik. Guru terus melanjutkan penyajian materi pelajaran sedangkan peserta didik merasa tertinggal dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan semangat belajar peserta didik pun menurun dan cenderung tidak menghasilkan sesuatu.

2) Faktor eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar yang berkaitan dengan gangguan indra maupun keadaan lingkungan sekitar. Faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar yang berkaitan gangguan indra tersebut meliputi: gangguan pada penglihatan, pendengaran, maupun penciuman. Sedangkan faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar yang berkaitan dengan keadaan lingkungan sekitar, meliputi: hiruk pikuk suara kendaraan, hilir mudik orang di sekitar tempat belajar, penataan ruang yang sempit, kurang penerangan, dan kondisi tempat belajar yang berantakan atau kurang nyaman sehingga dapat mempengaruhi perhatian dan kemampuan yang menyebabkan gangguan konsentrasi belajar pada peserta didik.[18]

**c. Cara Menumbuhkan Konsentrasi Belajar**

Cara menumbuhkan tingkat konsentrasi peserta didik saat mengikuti pembelajaran, yaitu meliputi:

1) Memilih tempat yang tenang dan kondusif untuk melakukan kegiatan pembelajaran, karena ketika ada hiruk pikuk atau suara yang ramai dapat mengalihkan perhatian peserta didik.

2) Menyesuaikan tugas dengan usia peserta didik, karena ada kalanya peserta didik kurang fokus atau konsentrasi dalam melakukan pekerjaan jika pekerjaan tersebut terlalu mudah atau terlalu sulit untuk mereka. Oleh karena itu, seharusnya peserta didik diberi pekerjaan atau tugas yang sesuai dengan

[18] Hendra Surya, *Cara Cerdas (Smart) Mengatasi Kesulitan Belajar* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015), 6-8.

perkembangan usianya yang tidak terlalu mudah maupun tidak terlalu sulit, namun cukup menantang untuk diselesaikan.

3) Menyebutkan nama peserta didik di awal kalimat serta melakukan kontak mata secara langsung dengan peserta didik, jika guru ingin melakukan sesuatu. Cara ini dapat menarik perhatian peserta didik dan membuat peserta didik menjadi lebih responsif terhadap apa yang diminta oleh guru.
4) Melatih ingatan peserta didik dengan mengucapkan sesuatu yang penting kepada peserta didik, kemudian meminta peserta didik untuk mengulangi kembali apa yang diucapkan oleh guru untuk menekankan inti dari ucapan guru.
5) Minimalkan gangguan-gangguan yang dapat mengalihkan perhatian peserta didik, seperti mainan atau seseorang yang diperkirakan dapat mengganggu kegiatan pembelajaran.
6) Memberi perhatian yang penuh kepada peserta didik dengan memberikan motivasi atau pujian kepada peserta didik atas usahanya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan berusaha untuk selalu mendekati peserta didik saat ingin berbicara karena itu merupakan salah satu cara yang baik untuk meningkatkan semangat dan menumbuhkan konsentrasi peserta didik.[19]

**d. Ciri – Ciri Konsentrasi Belajar**

Menurut Engkoswara menyebutkan bahwa terdapat klasifikasi perilaku belajar yang menunjukkan peserta didik berkonsentrasi ketika mengikuti pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Perilaku kognitif, yaitu perilaku yang menyangkut masalah pengetahuan, informasi, dan masalah kecakapan intelektual. Pada perilaku ini, peserta didik yang memiliki konsentrasi belajar dapat dilihat dari:

[19] Ken Adams, *Semua Anak Jenius! Aktivitas Seru Untuk Mengembangkan Kecerdasan Anak Usia 0-11 Tahun* (Jakarta: Erlangga, 2006), 19.

a) Kesiapan pengetahuan yang dapat muncul ketika diperlukan.

b) Mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.

c) Mampu menganalisis dan sintesis pengetahuan yang diperoleh.

2) Perilaku afektif, yaitu perilaku yang berupa sikap dan apersepsi. Pada perilaku ini, peserta didik yang memiliki konsentrasi belajar dapat dilihat dari:

a) Adanya penerimaan tingkat perhatian tertentu.

b) Respon atau keinginan untuk mereaksi materi yang diajarkan.

c) Mengemukakan suatu pandangan atau keputusan sebagai integrasi dari suatu keyakinan, sikap, dan ide seseorang.

3) Perilaku psikomotor, pada perilaku ini peserta didik yang memiliki konsentrasi belajar dapat dilihat dari:

a) Adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru.

b) Komunikasi non verbal seperti ekspresi wajah.

4) Perilaku berbahasa, pada perilaku ini peserta didik yang memiliki konsentrasi belajar dapat dilihat dari adanya aktivitas berbahasa yang terkoordinasi dengan baik dan benar.[20]

**e. Indikator Konsentrasi Belajar**

Kemampuan setiap peserta didik dalam memusatkan fokus atau perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan tidaklah sama, sehingga untuk melihat apakah peserta didik tersebut konsentrasi atau tidak maka perlu adanya alat ukur. Indikator konsentrasi belajar merupakan alat untuk mengukur perilaku peserta didik sebagai respon dari proses pembelajaran yang kemudian digunakan untuk membimbing penerapan berbagai perbaikan serta perubahan yang diperlukan.

[20] Diana Aprilia, Kadek Suranata, dan Ketut Dharsana, "Penerapan Konseling Kognitif Dengan Teknik Pembuatan Kontrak (Cntigency Contracting) Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X TKR 1 SMK Negeri 3 Singaraja", no. 2 (2014).

Indikator konsentrasi belajar menurut Sri Oktapia menyatakan bahwa cara untuk mengukur konsentrasi belajar peserta didik dapat diamati dari beberapa tingkah lakunya saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu sebagai berikut:

1) Mampu memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
2) Mampu merespon serta memahami materi pelajaran, yaitu mampu menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar sesuai dengan materi yang sudah diajarkan.
3) Bersikap aktif, yaitu dengan bertanya serta memberikan argumentasi atau pendapat mengenai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
4) Kondisi kelas yang kondusif, yaitu kondisi kelas yang tenang, tidak berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, serta tidak gaduh saat guru menyampaikan materi pelajaran.[21]

**2. Metode Ceramah Interaktif**

**a. Pengertian Metode Ceramah Interaktif**

Menurut Syaiful Sagala, metode ceramah merupakan bentuk interaksi melalui penerangan serta penuturan lisan dari guru kepada peserta didik.[22] Menurut Syaiful Basri Djamaran dan Aswan zain, metode ceramah merupakan alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.[23] Menurut Wina Sanjaya, metode ceramah merupakan cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok peserta didik.[24]

---

[21] Oktapia, "Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN Negeri 122 Seluma Tahun Pelajaran 2018/2019," 42–43.

[22] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar* (Bandung: Alfaveta, 2009), 201.

[23] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 97.

[24] Wina Sanjaya,*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Media Group, 2010), 147.

Sedangkan metode interaktif, merupakan metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik saat menyampaikan materi pelajaran dimana pendidik sebagai pemeran yang menciptakan atau menumbuhkan suasana interaktif dan bersifat edukatif, dimana interaksi antara pendidik dengan peserta didik maupun antar peserta didik dan sumber pembelajaran yang digunakan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran interaktif mengajarkan agar peserta didik terlibat secara aktif dalam pikiran, penglihatan, pendengaran, dan psikomotor peserta didik.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode ceramah interaktif merupakan peranan aktif guru dalam melakukan ceramah namun juga melibatkan interaksi aktif peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran mengajak peserta didik untuk mendengarkan, melihat materi yang disajikan, lalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencatat poin-poin penting dan memberikan pendapatnya terhadap materi yang disampaikan sehingga terjadi dialog antara guru dengan peserta didik yang menunjukkan bahwa pembelajaran ini merupakan pembelajaran interaktif.[25]

Perbedaan yang mendasar antara metode ceramah dengan metode ceramah interaktif yaitu metode ceramah sendiri merupakan metode mengajar dengan menyampaikan pengetahuan atau informasi secara lisan terhadap sekelompok pendengar atau peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.[26] Sedangkan metode ceramah interaktif merupakan metode yang melibatkan interaksi aktif peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain

[25] Heri Hidayat, "Metode Pembelajaran Interaktif Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila Di Madrasah Ibtidaiyah Pada Masa Pandemi", no. 9 (2021): 46.

[26] Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 60.

itu, metode ceramah interaktif merupakan metode yang di dalam pembelajarannya terdapat kombinasi dari metode ceramah, tanya jawab, serta diskusi.[27]

**b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Ceramah Interaktif**

Penerapan metode ceramah interaktif selama proses pembelajaran tidak hanya ceramah menjelaskan materi pelajaran saja. Namun juga menciptakan terjadinya interaksi antara guru, peserta didik, maupun antar peserta didik yang berupa tanya jawab, diskusi atau kerja kelompok antar peserta didik, dan mengerjakan soal atau penugasan. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sadirman mengenai bentuk-bentuk interaksi dalam proses pembelajaran yang berupa penjelasan, diskusi, pertanyaan, serta refleksi atau persetujuan yang digunakan untuk mencapai solusi dalam menyelesaikan permasalahan, sehingga peserta didik dapat terlibat dalam interaksi tersebut yang dapat menciptakan keefektifan belajar.[28]

Berikut langkah-langkah pelaksanaan metode ceramah interaktif agar pembelajaran dapat efektif dan efisien, yaitu:

1) Tahap pengantar
   a) Memberikan kata-kata penyemangat, games, atau *ice breaking* untuk memotivasi peserta didik agar tidak bosan mengikuti pelajaran.
   b) Menjelaskan pokok-pokok materi yang akan dipelajari, hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran ke peserta didik seberapa banyak materi yang akan dipelajari.
   c) Memicu peserta didik dengan memberikan pertanyaan yang mengarah kepada tujuan pembelajaran.

[27] Kezia Rikawati dan Debora Sitinjak, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif".

[28] A Sadirman M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).

d) Menentukan masalah atau kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik.

e) Melanjutkan atau mempelajari suatu topik atau materi.

2) Tahap proses pembelajaran.

a) Menyampaikan materi pembelajaran.

b) Melibatkan peserta didik untuk berpikir serta merencanakan apa yang harus digali dari materi pembelajaran.

c) Guru melakukan tanya jawab dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik.

d) Guru memberikan latihan soal dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengerjakan dengan berdiskusi atau kerja kelompok.

e) Guru memimpin, membimbing, serta bersedia menjawab pertanyaan peserta didik ketika mereka belum memahami materi pelajaran.

f) Guru memeriksa kembali apa yang telah dilakukan atau dipelajari peserta didik.

3) Tahap penutupan, yang meliputi:

a) Mengambil kesimpulan dari materi pelajaran yang sudah disampaikan.

b) Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya jika belum memahami materi pelajaran.

c) Membahas setiap pertanyaan dari peserta didik yang belum dipahami dan memastikan peserta didik dapat benar-benar sudah memahami materi.

d) Memberikan tugas atau soal untuk dikerjakan dirumah. [29]

**c. Kelebihan dan Kekurangan dari Metode Ceramah Interaktif**

Adapun kelebihan atau dampak positif dari metode ceramah interaktif, yaitu sebagai berikut:

[29] Rikawati dan Sitinjak, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif."

1. Guru dapat menguasai kelas terbukti dengan cara penyampaiannya yang dapat dipahami oleh peserta didik.
2. Organisasi kelas sederhana, yaitu tidak perlu pengelompokkan dan guru berdiri di depan kelas sambil menyampaikan materi pelajaran dan peserta didik mendengarkan.
3. Dapat memberikan penjelasan yang sama kepada sejumlah peserta didik mengenai materi pelajaran yang sukar dan penting dalam waktu yang lebih singkat.
4. Hal-hal yang penting dan mendesak dapat segera disampaikan kepada peserta didik. Misalnya ketika ada peserta didik yang susah diatur bisa langsung ditegur dan bisa jadi langsung dibuat contoh yang tidak baik kemudian dijelaskan sebab akibat melakukan kesalahan tersebut, sehingga peserta didik yang memperhatikan akan mengerti serta mencoba tidak mengulangi kesalahan.
5. Meningkatkan daya dengar peserta didik serta menumbuhkan minat belajar dari sumber lain.

Selain ada kelebihan juga terdapat kekurangan atau dampak negatifnya, yaitu sebagai berikut:

1. Dapat menimbulkan kejenuhan peserta didik saat mengikuti pembelajaran apalagi guru kurang dapat mengorganisasi kelas. Apabila di jam pelajaran siang hari, suasana di dalam kelas kurang kondusif, ada yang mengantuk, lapar, dan lain-lainya. Sehingga fokus peserta didik tidak bisa sepenuhnya memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran.
2. Guru tidak mampu menjelajahi pemahaman peserta didik atas keterangan yang disampaikan. Semisal dalam metode ceramah berlaku untuk semua, tidak ada pengamatan secara khusus atau pengelompokan peserta didik yang

paham atau yang tidak paham terhadap materi pelajaran, karena semua dianggap sama dan bisa.

3. Tidak merangsang perkembangan kreativitas peserta didik atau peserta didik pasif. Sebab dalam metode ceramah yang berperan aktif adalah guru.
4. Siswa kurang konsentrasi terhadap keterangan guru.[30]

**d. Efektivitas Ceramah Interaktif**

Menurut Jamaral Metode ceramah interaktif merupakan penjelasan atau penyampaian secara lisan yang dilakukan oleh guru di depan kelas atau di depan peserta didik. Dalam metode ini, seorang guru sangat berperan dan menjadi subjek dari sebuah pembelajaran, sedangkan peserta didik sebagai objek yang menerima sesuatu yang disampaikan oleh guru.[31]

Menurut Annisa Ni'ma Savira, keberhasilan dalam penggunaan dari metode tergantung dengan bagaimana guru menerapkan serta mengendalikannya dalam pembelajaran. Walaupun metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran adalah metode ceramah, namun di dalam proses pembelajaran tetap diselipkan proses interaksi dengan peserta didik melalui tanya jawab agar kelas tetap hidup, materi dapat tersampaikan, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.[32]

Selain mengadakan tanya jawab, guru juga mengadakan diskusi atau kerja kelompok. Diskusi tersebut melibatkan interaksi edukatif yang membahas mengenai soal yang diberikan dan tidak keluar dari konteksnya. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Misdar, bahwa interaksi guru dengan peserta didik selama pembelajaran adalah interaksi komunikatif yang mengandung pesan-pesan edukatif berdasarkan pengetahuan yang dimiliki guru. Peserta didik dapat

[30] Savira, "Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif" 53-54..
[31] Jamaral Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 85-98.
[32] Annisa Savira, "Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif" 45.

menyampaikan apa yang belum mereka pahami berkenaan dengan soal. Oleh karena itu, guru dapat mengetahui apakah peserta didik sudah memahami materi atau belum, ketika guru melihat peserta didik masih kebingungan atau diskusi sudah mulai bergeser ke pembicaraan yang tidak sesuai, maka guru harus mampu mengarahkan atau mengulang materi kembali.

Poin penting dari metode ceramah interaktif adalah terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik serta interaksi antar peserta didik dalam bentuk ceramah, tanya jawab, maupun diskusi. Melalui interaksi tersebut maka guru dapat memahami karakteristik setiap peserta didik dengan baik dan dapat mengetahui apa yang peserta didik butuhkan. Ketika guru dapat memahami kebutuhan peserta didik, maka guru dapat menemukan cara yang tepat untuk memanajemen kelas agar cocok dengan karakter siswa. Sehingga kelas akan lebih menyenangkan, peserta didik antusias saat mengikuti pembelajaran, dan peserta didik menjadi konsentrasi saat belajar. Selain itu, interaksi yang berlangsung dengan kondusif dan baik menjadi bentuk kasih dan perhatian guru di dalam kelas.

Ketika peserta didik dapat merasakan kasih yang diberikan guru, maka kelas akan lebih menyenangkan bukan kelas yang tegang dan mengancam. Selain itu, guru juga menciptakan suasana diskusi yang nyaman dan menyenangkan namun masih tetap dalam kontrol guru, maksudnya adalah guru tetap memegang otoritas serta mengendalikan diskusi agar peserta didik tetap membicarakan hal yang berkaitan dengan materi pelajaran dan juga agar peserta didik tetap memiliki rasa hormat kepada guru sebagai pemegang otoritas di dalam kelas. Interaksi

positif yang dibentuk antara guru dengan peserta didik selama penerapan metode ceramah interaktif juga sangat membantu mencapai tujuan pembelajaran.[33]

### 3. Pembelajaran PAI

#### a. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peran-peran tertentu agar peserta didik dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan aktivitas pendidikan berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani. Selain itu, pembelajaran merupakan suatu proses mengarahkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, selain itu juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh. Kegiatan ini dapat mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan efisien.

Sedangkan, pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk mempersiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, serta mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, maupun pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Zakiyah Drajat berpendapat bahwa pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh dan menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.

Pendidikan agama islam juga merupakan upaya sadar untuk mentaati ketentuan Allah SWT sebagai pedoman dan dasar para peserta didik agar dapat

[33] Rikawati dan Sitinjak, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif."

memiliki pengetahuan tentang keagamaan dan dapat menjalankan ketentuan Allah secara keseluruhan. Melalui beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama islam adalah suatu upaya untuk membuat peserta didik dapat belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama islam, baik untuk kepentingan dalam mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik.[34]

**b. Karakteristik Mata Pelajaran PAI**

Berikut beberapa karakteristik materi pembelajaran PAI, antara lain:

1) Secara umum, mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan melalui ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Al-Qur'an dan al-Hadis.
2) Prinsip-prinsip dasar PAI tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran islam, yaitu akidah, syariah, dan akhlak.
3) Mata pelajaran PAI tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran islam saja, namun peserta didik juga dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari.
4) Mata pelajaran PAI menekankan keutuhan dan keterpaduan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotornya.
5) Memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta memiliki pengetahuan yang luas tentang islam dan berakhlakul karimah.[35]

[34] Ahmad Jaelani, "Pembelajaran PAI Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, no. 01 (2022): 31.

[35] Ishak, "Karakteristik Pendidikan Agama Islam," *FITUA: Jurnal Studi Islam* 2 (2021): 175–76.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti mengadakan telaah pustaka dengan cara mencari dan menemukan hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut hasil pencarian peneliti mengenai kajian terdahulu, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Olenggius Jiran Dores, Yasinta Lisa, dan Oktavia Vorina dengan judul "Analisis Konsentrasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 20 SKPH Manis Raya" pada tahun 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan pengumpulan data yang digunakan adalah lembar angket, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V berada pada kategori cukup tinggi yaitu seluruh siswa sudah dapat memperhatikan ketika guru menjelaskan materi di depan kelas dan mayoritas siswa sudah memiliki motivasi dalam belajar, dengan rata-rata hasil observasi sebesar 62,23 % dan rata-rata hasil angket sebesar 75,69%. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan konsentrasi siswa yaitu dengan memberikan arahan kepada siswa yang sering mengobrol di kelas, memberikan dorongan kepada siswa yang tidak memiliki motivasi dan masih merasa takut serta gugup saat pembelajaran matematika berlangsung.[36] Berdasarkan paparan tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan dan persamaan pada penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaan dari keduanya yaitu metode penelitian yang digunakan, dalam penelitian terdahulu tersebut peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Selain itu, lokasi penelitian dan teknik pengumpulan datanya juga berbeda. Persamaanya yaitu sama-sama membahas mengenai analisis konsentrasi belajar peserta didik dan objek pembahasannya yaitu peserta didik kelas V.

[36] Olenggius Jiran Dores, Yasinta Lisa, and Oktavia Vorina, "Analisis Konsentrasi Belajar Matematis Siswa Kelas V Sdn 20 SKPH Manis Raya" (2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Mutia Rahma Setyani dengan judul "Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar" pada tahun 2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga orang, dimana pengambilan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan melihat hasil belajar peserta didik, kemudian mengklasifikasikkannya ke dalam kriteria hasil belajar tinggi, sedang, dan rendah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan wawancara peserta didik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga subjek penelitian memiliki tingkat konsentrasi belajar yang berbeda. Subjek A mendapatkan skor 58,82 yang tegolong memiliki tingkat konsentrasi rendah. Subjek B mendapatkan skor 70,58 yang tergolong memiliki tingkat konsentrasi sedang. Subjek C mendapatkan skor 82,35 yang tergolong memiliki tingkat konsentrasi tinggi.[37] Berdasarkan paparan tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan dan persamaan pada penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaan dari keduanya yaitu metode penelitian yang digunakan, dalam penelitian terdahulu tersebut peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Selain itu, lokasi penelitian serta teknik pengumpulan datanya juga berbeda. Persamaan dalam penelitian ini yaitu topik pembahasannya yang sama-sama membahas mengenai analisis tingkat konsentrasi peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhtar, Helmi Kamal, dan A. Sukmawati Assad dengan judul "Upaya Guru Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar" pada tahun 2019. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menganalisa data secara mendalam berdasarkan angka/presentase. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang

[37] Mutia Rahma Setyani, "Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar" (2018).

dilakukan guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik yaitu dengan membantu menyelesaikan masalah peserta didik dengan berkomunikasi dengan orang tua, mengadakan perbaikan sarana prasarana, mengadakan *workshop* manajemen penggunaan metode pembelajaran, dan berusaha untuk memahami kondisi atau karakter peserta didik.[38] Berdasarkan paparan tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan dan persamaan pada penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaan dari keduanya yaitu metode penelitian yang digunakan, dalam penelitian terdahulu tersebut peneliti menggunakan metode penilaian deskriptif kualitatif, sedangkan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Selain itu, lokasi penelitian dan obyek penelitiannya juga berbeda. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai konsentrasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SD.

Penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Anda Kusuma, dengan judul "Penerapan Metode Ceramah Interaktif dan Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII A Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 4 Nusa Penida" pada tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang digunakan untuk memperoleh data melalui sebuah siklus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah interaktif dan demonstrasi berhasil dilakukan atau dapat dikatakan valid dalam membantu guru serta membantu peserta didik dalam mengatasi masalah pembelajaran yang ada. Pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih efektif karena peran serta peserta didik menjadi meningkat setelah dilihat melalui bukti data yang telah diperoleh dalam analisis yaitu pada kegiatan awal nilai rata-rata baru mencapai 66,24 dengan ketuntasan belajar 34,48%, kemudian pada siklus I nilai rata-rata mencapai 71,97 dengan ketuntasan belajar 68,97 dan pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata mencapai 81,21 dengan ketuntasan belajar 100%. Keberhasilan yang diharapkan sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan

[38] Muhtar, Helmi Kamal, dan A.Sukmawati Assad, "Upaya Guru Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar" (2019).

penelitian yang sudah diupayakan dengan baik.[39] Berdasarkan paparan tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan dan persamaan pada penelitian yangakan peneliti lakukan. Perbedaan dari keduanya yaitu metode penelitian yang digunakan, dalam penelitian terdahulu tersebut peneliti menggunakan metode penilaian tindakan kelas (PTK), sedangkan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Selain itu, lokasi dan obyek penelitian dari keduanya juga berbeda. Persamaan dalam penelitian ini yaitu topik pembahasannya yang sama-sama membahas mengenai metode ceramah interaktif.

Penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Sudihartana, dengan judul "Upaya Maksimal Menerapkan Metode Ceramah Interaktif Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas VIII H Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 1 Bangli" pada tahun 2019. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan tindakan dilakukan dengan tes unjuk kerja yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran ceramah interaktif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dari hasil yang diperoleh pada data awal sampai siklus II yaitu, data awal menunjukkan hasil ketuntasan belajar mencapai 18,18% siklus I meningkat menjadi 60,61%, dan siklus II meningkat menjadi 93,94%. Hal itu membuktikan bahwa metode pembelajaran ceramah interaktif yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran telah mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan baik.[40] Berdasarkan paparan tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan dan persamaan pada penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaan dari keduanya yaitu metode penelitian yang digunakan, dalam penelitian terdahulu

[39] I Nyoman Anda Kusuma, "Penerapan Metode Ceramah Interaktif Dan Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII A Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 4 Nusa Penida," *Widyadari* 21 (2020).

[40] I Nyoman Sudihartana, "Upaya Maksimal Menerapkan Metode Ceramah Interaktif Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas VIII H Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 Di SMP Negeri 1 Bangli" (2019).

tersebut peneliti menggunakan metode penilaian tindakan kelas (PTK), sedangkan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Selain itu, lokasi dan obyek penelitian dari keduanya juga berbeda. Persamaan dalam penelitian ini yaitu topik pembahasannya yang sama-sama membahas mengenai metode ceramah interaktif.

**Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu**

| No. | Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|
| 1. | Olenggius Jiran Dores, Yasinta Lisa, dan Oktavia Vorina<br>Tahun 2019<br>"Analisis Konsentrasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 20 SKPH Manis Raya" | Topik pembahasan<br>Objek penelitian | Metode penelitian<br>Lokasi penelitian<br>Tahun penelitian<br>Teknik pengumpulan data |
| 2. | Mutia Rahma Setyani<br>Tahun 2018<br>"Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar" | Topik pembahasan | Metode penelitian<br>Lokasi penelitian<br>Tahun penelitian<br>Teknik pengumpulan data |
| 3. | Muhtar, Helmi Kamal, dan A. Sukmawati Assad<br>Tahun 2019<br>"Upaya Guru Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar" | Topik pembahasan | Metode penelitian<br>Lokasi penelitian<br>Tahun penelitian |
| 4. | I Nyoman Anda Kusuma<br>Tahun 2020<br>"Penerapan Metode Ceramah Interaktif dan Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII A Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 4 Nusa Penida" | Topik pembahasan | Metode penelitian<br>Lokasi penelitian<br>Tahun penelitian<br>Objek penelitian |
| 5. | I Nyoman Sudihartana<br>Tahun 2019<br>"Upaya Maksimal Menerapkan Metode Ceramah Interaktif Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas VIII H Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 1 Bangli" | Topik pembahasan | Metode penelitian<br>Lokasi penelitian<br>Tahun penelitian<br>Objek penelitian |

## C. Kerangka Pikir

Belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai pemegang pemeran utama. Proses belajar mengajar memiliki makna serta pengertian yang lebih luas dari pada pengertian mengajar, karena dalam proses tersebut tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan antara peserta didik

yang belajar dengan guru yang mengajar, antara keduanya terjalin interaksi yang saling mempengaruhi. Guru menjadi sosok yang berperan dalam menumbuhkan serta meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik. Banyak cara yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik, diantaranya yaitu dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, penggunaan metode ceramah interaktif merupakan salah satu alternatif untuk menganalisis konsentrasi peserta didik saat mengikuti pembelajaran PAI, karena metode tersebut selalu melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui penerapan metode tersebut, diharapkan dapat menarik perhatian atau konsentrasi peserta didik sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran PAI.

Berdasarkan paparan tersebut dapat penulis gambarkan kerangka berpikir sebagaimana gambar 2.2.

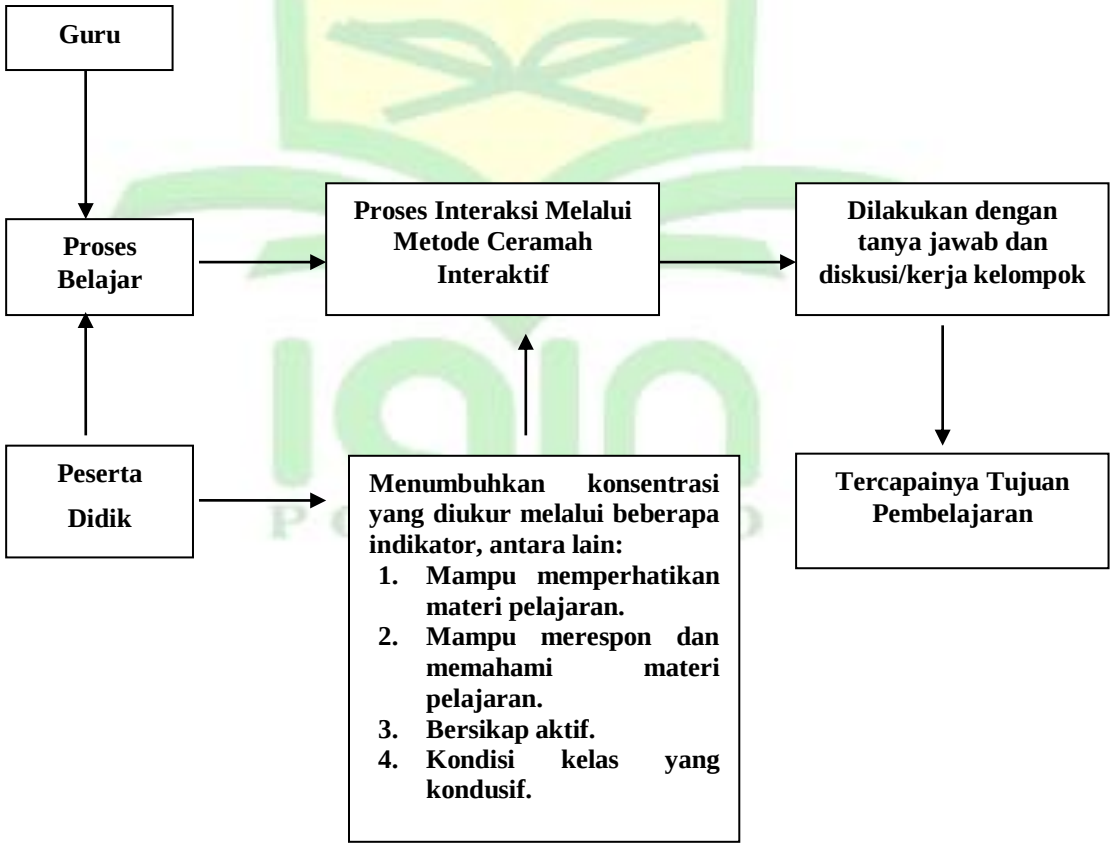


**Gambar 2.2 Kerangka Berpikir Penelitian.**

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mendapatkan pencerahan dan pemahaman terhadap suatu fenomena tertentu. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik, namun melalui analisis data dan pengumpulan data yang kemudian diinterpretasikan. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif karena penelitian yang dilakukan akan mengarah kepada proses pengumpulan data yang valid serta menggunakan pemahaman mendalam mengenai situasi maupun fenomena yang diteliti atau dikaji.[41]

Sedangkan dengan jenis penelitian studi kasus peneliti berusaha untuk menggali suatu fenomena atau kasus tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan (program, event, proses, institusi, atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam dengan menggunakan langkah-langkah atau prosedur pengumpulan data dalam periode tertentu.[42] Studi kasus pada umumnya berupaya untuk menggambarkan perbedaan individual dari suatu permasalahan. Suatu kasus tersebut dapat berupa orang, peristiwa, program, maupun komunitas dengan berupaya menggambarkan unit secara mendalam, detail, dalam konteks, dan secara holistik. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yaitu penelitian ini berusaha untuk menggali serta menyajikan data-data atau temuan mengenai konsentrasi peserta didik melalui metode ceramah interaktif dalam pembelajaran PAI secara rinci dan mendalam.

[41] Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 8-9..
[42] Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus* (Madura: UTM Press, 2013), 3.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di SDN Baleasri 2 yang bertempat di Dukuh Duwet Sewu, Desa Baleasri, Kecamatan Ngariboyo, Kabupaten Magetan. Alasan peneliti melakukan penelitian di SDN Baleasri 2 Magetan, karena peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai proses pembelajaran PAI yang ada di SDN Baleasri 2 Magetan khususnya pada tingkat konsentrasi siswa kelas V yang secara umum merupakan kelas atau usia yang salah satunya memiliki karakteristik mulai mampu memperhatikan atau terfokus pada suatu hal dengan durasi yang lebih lama. Peneliti melakukan penjajagan awal dengan melakukan wawancara terhadap Guru PAI SDN Baleasri 2 Magetan, Ibu Fitroh Amalia, S.Pd pada tanggal 19 Oktober 2022.

## C. Data dan Sumber Data

Penelitian tidak akan terlepas dari keberadaan data, karena data merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran yang spesifik mengenai obyek penelitian. Data yaitu fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk memecahkan permasalahan atau menjawab pertanyaan penelitian. Data sendiri dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik saat kegiatan penelitian berlangsung. Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu:

1. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung di lapangan, contohnya hasil wawancara dan observasi yang diperoleh dari informan, yaitu 11 peserta didik kelas V dan guru PAI di SDN Baleasri 2 Magetan.
2. Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, contohnya jurnal atau catatan guru saat pembelajaran.[43]

[43] Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu memuat proses atau urutan tentang bagaimana peneliti mengumpulkan data dan alat bantu yang digunakan. Adapun dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan atau ke tempat penelitian untuk memperoleh data. Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, antara lain:

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada subyek yang akan diwawancarai. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan jenis wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau bahan pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu.[44] Alasan peneliti menggunakan jenis wawancara tersebut yaitu lebih memudahkan peneliti saat melakukan wawancara serta dapat memfokuskan terhadap suatu masalah yang akan diteliti.

Pengumpulan data melalui wawancara ini dilakukan dengan guru PAI SDN Baleasri 2 Magetan yaitu Ibu Fitroh Amalia, S.Pd sebagai informan utama untuk menggali atau memperoleh data terkait dengan konsentrasi peserta didik yang meliputi fokus atau perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran, respon dan pemahaman pada materi pelajaran, sikap aktif, serta kondisi kelas yang kondusif. Selain itu, Pengumpulan data melalui wawancara ini juga dilakukan dengan 11 peserta didik di kelas V SDN Baleasri 2 Magetan sebagai informan tambahan untuk memberikan informasi tambahan atau sebagai triangulasi data yang diperoleh dari informan utama yaitu guru PAI.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam wawancara ini, yaitu sebagai berikut:

[44] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 75.

a. Membuat pedoman wawancara.

b. Meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan wawancara dengan Guru PAI dan peserta didik kelas V.

c. Menghubungi informan atau narasumber untuk membuat janji bertemu dan melakukan wawancara.

d. Melakukan wawancara dengan informan atau narasumber sesuai dengan pedoman yang telah dibuat.

**2. Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan pencatatan secara sitematis mengenai tingkah laku individu maupun kelompok dengan melihat atau mengamati yang diteliti secara langsung. Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi sistematik atau disebut juga observasi terstruktur yang merupakan teknik pengamatan yang menentukan apa yang akan diamatinya terlebih dahulu secara sistematis, maksudnya ruang lingkup serta wilayah observasi telah dibatasi sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Alasan peneliti menggunakan jenis observasi tersebut adalah peneliti ingin melihat serta mengamati objek maupun aspek-aspek yang akan menjadi sasaran pengamatan telah diketahui sejak awal. Adapun yang akan diobservasi pada penelitian ini yaitu tingkat konsentrasi peserta didik saat melakukan pembelajaran PAI melalui metode ceramah interaktif di kelas V SDN Baleasri 2 Magetan.

**3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui beberapa dokumen (informasi yang didokumentasikan) yang berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Penelitian ini menggunakan dokumentasi terekam berupa foto-foto yang

berkaitan data-data pendukung penelitian yang berupa foto profil sekolah dan profil peserta didik di kelas V SDN Baleasri 2 Magetan.[45]

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih makna yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, serta setelah selesai di lapangan. Analisis data sebelum memasuki lapangan yaitu dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Menurut Hardani bahwa dalam analisis kualitatif data yang muncul berbentuk atau berwujud kata-kata bukan rangkaian angka.[46]

Penelitian ini menggunakan proses analisis data melaiui model Milles dan Huberman yang dikutip oleh Julianty Pradono, meliputi:

1. Reduksi data

   Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Reduksi data dalam penelitian akan memilih data yang sudah diperoleh ketika penelitian supaya peneliti dapat menggambarkan penelitian lebih jelas. Peneliti melakukan reduksi data yang dimulai dari menentukan fokus penelitian, menyusun pertanyaan penelitian, serta menentukan informan dalam penelitian. Peneliti dalam melakukan reduksi data akan dibantu oleh dosen pembimbing dikarenakan peneliti baru tahap awal dalam melakukan penelitian kualitatif.

[45] Ibid.,
[46] Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 160..

2. *Display* data

Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data, yaitu *Display* data atau penyajian data. *Display* data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, serta informasi yang disimpulkan. *Display* data dapat membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam, sehingga data yang sudah diperoleh dapat terorganisasikan dan mudah dipahami. Penyajian data tersebut berbentuk laporan hasil wawancara dan observasi penelitian secara langsung yang dipaparkan dalam bentuk uraian, sedangkan hasil dokumentasi ditunjukkan dalam bentuk bukti fisik selama penelitian.

3. *Conclusion Drawing*

Langkah terakhir yang peneliti lakukan dalam menganalisis data yaitu *Conclusion Drawing* atau menarik kesimpulan, kesimpulan yang dikemukakan di awal masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.[47] Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara bertahap, yaitu sebagai berikut:

a. Merumuskan kesimpulan sementara dari data yang sudah diperoleh mengenai konsentrasi peserta didik melalui metode ceramah interaktif dalam pelajaran pendidikan agama islam kelas V SDN Baleasri 2 Magetan.
b. Mempelajari kembali data-data yang sudah terkumpul melalui tahap wawancara, observasi, dan dokumentasi.
c. Mengelompokkan bagian-bagian yang saling berhubungan antara satu sama yang lain.

## F. Pengecekan Keabsahan Data

Data penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah jika sudah diadakan uji keabsahan data. Keabsahan data merupakan padanan dari konsep

[47] Julianty Pradono, *Panduan Penelitian Dan Pelaporan Penelitian Kualitataif* (Jakarta: BALITBANGKES, 2018), 53.

keshahihan serta keandalan menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria serta paradigmanya sendiri. Adapun teknik pengujian atau pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi. Jenis triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, baik melalui teknik penggalian data wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Kemudian data tersebut dikembalikan kepada informan untuk dilakukan pengecekan sehingga hasil data yang diperoleh benar-benar valid.[48]

## G. Tahap Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini meliputi 4 tahapan yaitu terdiri dari tahap penelitian sebelum terjun ke lapangan (pra lapangan), tahap penelitian di lapangan, tahap analisis data, dan tahap menulis laporan. Tahapan-tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap penelitian sebelum terjun ke lapangan atau pra lapangan, yaitu peneliti pada tahap ini menyiapkan beberapa keperluan untuk penelitian mulai dari melakukan komunikasi dengan salah satu pihak dari tempat penelitian, menyiapkan surat izin, dan mengatur waktu untuk melakukan penelitian terhadap salah satu pihak dari tempat yang akan diteliti.
2. Tahap penelitian di lapangan, yaitu peneliti melakukan penelitian secara langsung di lapangan atau tempat penelitian. Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan narasumber dan observasi secara pasif dalam kegiatan pembelajaran yang akan diteliti.
3. Tahap analisis data, yaitu peneliti menganalisis semua data yang telah didapatkan ketika wawancara, observasi, dan dokumentasi.

[48] Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 90–94.

4. Tahap penulisan laporan, yaitu peneliti melakukan penulisan laporan berdasarkan data yang diperoleh dan telah melalui proses seleksi sehingga dituliskan dalam laporan yang berbentuk deskripsi.

IAIN
PONOROGO

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Gambaran Umum Latar Penelitian

### 1. Profil Singkat Sekolah Dasar Negeri Baleasri 2 Magetan

Berikut data identitas singkat SDN Baleasri 2 Magetan yang telah diakui berdasarkan SK Kepala Kantor Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Magetan, dengan Nomor: 421/03/403.101.06.04/2023. SDN Baleasri 2 Magetan terletak di Kelurahan Baleasri, Kecamatan Ngariboyo, Kabupaten Magetan dengan alamat lengkap Dk. Duwet Sewu, Rt. 03, Rw. 04, Baleasri, Magetan. SDN Baleasri 2 Magetan dibangun pada tahun 1984 dan mulai digunakan pada tahun 1986. Berdiri di atas tanah seluas 1.452 $m^2$ dengan luas bangunan sekitar 611,5 m. Tanah tersebut merupakan tanah dari seorang warga sekitar yang bernama Bapak Wir Subandi yang kemudian di barter oleh pemerintah desa dengan persawahan atau sering disebut dengan bengkok guru untuk dijadikan sekolah. Sekolah tersebut memiliki visi misi, sebagai berikut:

**Visi**

Terwujudnya Anak Didik Berprestasi, Cerdas, Terampil, Berpengetahuan Luas, Berdasarkan Iman dan Taqwa Serta Cinta Tanah Air dan Negara.

**Misi**

a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas guna mewujudkan anak yang cerdas, terampil, disiplin, dan bertanggung jawab.
b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara efektif dan efisien.
c. Memberikan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan potensi dirinya.
d. Menumbuhkan kebiasaan untuk melaksanakan ajaran agama.

**Tujuan**

a. Tujuan jangka panjang:

- Terwujudnya siswa yang berprestasi baik akademik dan non akademik yang memiliki kompetensi.
- Terwujudnya siswa yang memiliki akhlak mulia dan budi luhur.
- Terwujudnya bakat dan minat yang dimiliki siswa serta memiliki keterampilan hidup.
- Terwujudnya perilaku siswa yang mempunyai karakter/ciri dari budaya bangsa Indonesia.
- Terwujudnya budaya santun dan budi pekerti luhur.
- Mendapatkan nilai baik dari hasil UAS sebagai syarat untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- Menjadikan sekolah sebagai pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar dimana anak berada.
- Menjadikan sekolah yang diminati dan dipercaya oleh masyarakat.

b. Tujuan jangka pendek:

- Terwujudnya siswa yang lancar membaca, menulis, dan berhitung 80%.
- Lulus dan tamat belajar dengan nilai baik dan diatas standar.
- Memiliki budi pekerti luhur, santun dalam berucap dan bertindak.
- Mampu melaksanakan pembiasaan yang baik (upacara, berdoa, berteman, belajar, atau kegiatan yang lain).
- Tersalurnya bakat dan minat siswa dari pengembangan diri.
- Memiliki jiwa patriotisme dan cinta tanah air.
- Memiliki kepedulian hidup sehat ,bersih, peduli lingkungan, dan sosial.
- Melestarikan budaya daerah terutama berbahasa jawa yang baik dan memiliki kemampuan menginformasi dengan teknologi.

## 2. Profil Peserta Didik

Peserta didik merupakan setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang dalam melakukan kegiatan pendidikan. Peserta didik tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan serta mencapai pemahaman ilmu yang didapatkan dari bangku sekolah yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. SDN Baleasri 2 Magetan telah menampung sekitar 51 peserta didik yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan. Peserta didik tersebut duduk di kelas 1 sampai kelas 6. Penelitian ini dilakukan di kelas V dengan jumlah peserta didik sebanyak 11 anak yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

## 3. Profil Guru

Guru atau pendidik merupakan seseorang yang berusaha untuk memberikan pengaruh terhadap pembinaan orang lain atau peserta didik supaya bertumbuh serta berkembang potensinya menuju tujuan yang diinginkan.

**Tabel 4.1 Profil Guru**

| No. | Nama | Jenis Kelamin | Jabatan | Ket. |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Eli Setyowati, S.Pd. | P | Kepala Sekolah | PNS |
| 2. | Puguh Kuncoro, S.Pd. | L | Guru | PNS |
| 3. | Anang Samsul H, S.Pd. | L | Guru | PNS |
| 4. | Ayung Witoko, S. Pd.SD. | L | Guru | PNS |
| 5. | Maulida Falah F, S.Pd. | P | Guru | PNS |
| 6. | Tutik Suharsi, S.Pd. | P | Guru | PPPK |
| 7. | Peni Kusindriyah, S.Pd. | P | Guru | GTT |
| 8. | Zellia Antika, S.Pd. | P | Guru | GTT |
| 9. | Fitroh Amalia, S.Pd. | P | Guru | GTT |
| 10. | Kaseri | L | Pesuruh | Pesuruh |

Keterangan: PNS (Pegawai Negeri Sipil), PPPK (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja), GTT (Guru Tidak Tetap)

1. Kepala Sekolah : 1 Orang
2. Jumlah PNS : 5 Orang
3. Jumlah PPPK : 1 Orang

4. Jumlah GTT : 3 Orang
5. Jumlah Pesuruh : 1 Orang

Jumlah Seluruhnya : 10 Orang

## B. Deskripsi Data

Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, peneliti telah melakukan wawancara serta observasi kepada 1 guru PAI dan 11 peserta didik kelas V. Adapun data yang diperoleh peneliti yaitu tingkat konsentrasi peserta didik saat mengikuti pembelajaran PAI melalui metode ceramah interaktif. Data yang diperoleh tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

### 1. Penerapan metode ceramah interaktif saat pembelajaran PAI di kelas V SDN Baleasri 2 Magetan

Ceramah interaktif merupakan metode yang di dalam pembelajarannya terdapat kombinasi dari metode ceramah, tanya jawab, serta diskusi atau kerja kelompok. Penerapan metode ceramah interaktif selama proses pembelajaran tidak hanya ceramah menjelaskan materi pelajaran saja. Namun juga menciptakan terjadinya interaksi antara guru, peserta didik, maupun antar peserta didik yang berupa tanya jawab, diskusi atau kerja kelompok antar peserta didik, dan mengerjakan soal atau penugasan. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI SDN Baleasri 2 Magetan, penerapan metode ceramah interaktif saat pembelajaran PAI di SDN Baleasri 2 Magetan terbagi menjadi 3 tahap, yaitu: Tahap pengantar, tahap proses pembelajaran, serta tahap penutup yang akan dibahas secara lebih mendalam sebagai berikut:

#### a. Tahap pengantar

Tahap pengantar merupakan tahap awal dari kegiatan pembelajaran, berdasarkan penjelasan dari guru PAI SDN Baleasri 2 Magetan yaitu Ibu Fitroh Amalia yang menyampaikan bahwa:

> "Pada tahap pengantar awal biasanya memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar mereka, tujuannya yaitu untuk memberikan perhatian yang penuh kepada mereka dan menumbuhkan ketertarikan mereka saat menyimak pelajaran yang akan saya sampaikan."

Hal tersebut memberikan pemahaman bahwa dengan menanyakan kabar mereka serta memberikan perhatian yang penuh kepada peserta didik, maka dapat menumbuhkan ketertarikan peserta didik saat menyimak materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru.

Pada tahap pengantar selanjutnya, berdasarkan penjelasan dari guru PAI SDN Baleasri 2 Magetan yaitu Ibu Fitroh Amalia yang menyampaikan bahwa:

> "Mengulang kembali materi yang sudah saya sampaikan sebelumnya, agar anak-anak dapat mengingat kembali materi yang sudah disampaikan sebelumnya."

Hal tersebut memberikan pemahaman bahwa dengan mengulang kembali materi yang sudah disampaikan sebelumnya oleh guru, maka dapat menumbuhkan peserta didik untuk mengingat kembali materi yang sudah disampaikan sebelumnya oleh guru.

Pada tahap pengantar selanjutnya, berdasarkan penjelasan dari guru PAI SDN Baleasri 2 Magetan yaitu Ibu Fitroh Amalia yang menjelaskan bahwa:

> "Menjelaskan pokok-pokok materi yang akan dipelajari oleh anak-anak, untuk memberikan gambaran kepada mereka seberapa banyak materi yang akan dipelajari. Selain itu, juga menentukan masalah atau kegiatan yang akan dilakukan."

Hal tersebut memberikan pemahaman bahwa dengan menjelaskan pokok-pokok materi yang akan dipelajari oleh peserta didik, dapat memberikan gambaran kepada peserta didik seberapa banyak materi yang akan dipelajari.

Selain itu, untuk menarik perhatian atau fokus dari peserta didik pada tahap pengantar berdasarkan penjelasan dari guru PAI SDN Baleasri 2 Magetan yaitu Ibu Fitroh Amalia yang menjelaskan bahwa:

> "Dan di tahap pengantar terakhir mulai melanjutkan materi pelajaran dan untuk menarik perhatian atau fokus dari peserta didik pada tahap awal yaitu dengan merangsang anak-anak untuk menceritakan pengalaman mereka yang sesuai dengan materi pelajaran."

Hal tersebut memberikan pemahaman bahwa dengan merangsang pengalaman peserta didik yang sesuai dengan materi pelajarannya untuk menarik perhatian peserta didik.

**b. Tahap proses pembelajaran**

Tahap proses pembelajaran merupakan tahap inti dari kegiatan pembelajaran, berdasarkan penjelasan dari guru PAI SDN Baleasri 2 Magetan yaitu Ibu Fitroh Amalia yang menyampaikan bahwa langkah awal dari tahap proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

> "Menyampaikan materi yang akan dipelajari dan melanjutkan topik selanjutnya. Guru berusaha untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan antusias dan dengan suara yang lantang dan tegas, agar peserta didik juga semangat saat mengikuti pembelajaran. Selain itu, Guru juga berusaha untuk menyampaikan materi secara berurutan dan tidak loncat-loncat, agar peserta didik mudah atau tidak kebingungan dalam memahami materi yang disampaikan."

Hal tersebut memberikan pemahaman bahwa dengan menyampaikan materi pembelajaran dengan antusias dan dengan suara yang lantang dan tegas, dapat menumbuhkan semangat peserta didik mengikuti pembelajaran. Selain itu, dengan menyampaikan materi secara sistematis atau runtut, dan tidak loncat-loncat, dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru PAI SDN Baleasri 2 Magetan yaitu Ibu Fitroh Amalia, untuk menarik perhatian dan fokus peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran yaitu mengajak interaksi peserta didik dengan mengadakan tanya jawab dan diskusi atau kerja kelompok, yang disampaikan sebagai berikut:

> "Saat menyampaikan materi pelajaran tetap menggunakan ceramah, tapi juga dengan mengajak interaksi anak-anak dengan mengadakan tanya jawab dengan memberikan pertanyaan kepada mereka. Selain itu, anak-anak juga diberikan kesempatan untuk bertanya jika mereka belum memahami materi yang sudah disampaikan. Setelah anak-anak menjawab atau bertanya, kemudian guru mulai menanggapi jawaban atau pertanyaan dari mereka."

Pada tahap proses pembelajaran selanjutnya, berdasarkan penjelasan dari guru PAI SDN Baleasri 2 Magetan yaitu Ibu Fitroh Amalia yang menyampaikan bahwa:

> "Mengajak anak-anak untuk berdiskusi atau kerja kelompok untuk mengerjakan atau menyelesaikan latihan soal terkait dengan materi yang sudah disampaikan. Setelah selesai mengerjakan, guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyampaikan hasil kerja mereka ke depan dan memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya jika belum memahami materi yang disampaikan."

Hal tersebut memberikan pemahaman bahwa saat proses pembelajaran berlangsung guru mengajak atau melibatkan interaksi peserta didik melalui kegiatan tanya jawab maupun diskusi atau kerja kelompok. Kegiatan tanya jawab dilakukan dengan guru memberikan pertanyaan dan peserta didik menjawab pertanyaan dari guru atau sebaliknya, peserta didik yang bertanya kepada guru terkait materi yang sudah disampikan. Kegiatan diskusi atau kerja kelompok dilakukan dengan guru memberikan soal atau permasalahan terkait materi pelajaran untuk diselesaikan secara kelompok. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan tersebut dapat melibatkan peserta didik untuk berpikir atau merencanakan apa yang harus digali dari materi pembelajaran sehingga menarik perhatian atau mempertahankan konsentrasi peserta didik saat proses pembelajaran.

Pada tahap proses pembelajaran terakhir, berdasarkan penjelasan dari guru PAI SDN Baleasri 2 Magetan yaitu Ibu Fitroh Amalia yang menyampaikan bahwa:

> "Pada tahap proses pembelajaran terakhir biasanya memeriksa kembali dan membahas hasil kerjaan peserta didik. Tujuannya yaitu agar mereka tau mana jawaban yang benar dan yang salah."

Hal tersebut memberikan pemahaman bahwa dengan memeriksa kembali dan membahas hasil kerjaan peserta didik pada tahap proses pembelajaran dapat memudahkan peserta didik untuk mengetahui mana jawaban yang benar dan mana jawaban yang salah serta peserta didik dapat membenarkan jawaban yang salah untuk belajar selanjutnya.

**c. Tahap penutup**

Tahap penutup merupakan tahap terakhir dari kegiatan pembelajaran, berdasarkan penjelasan dari guru PAI SDN Baleasri 2 Magetan yaitu Ibu Fitroh Amalia yang menyampaikan bahwa:

> "Pada tahap penutup biasanya memberikan kesimpulan dari materi yang sudah disampaikan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika mereka belum memahami materi yang sudah disampaikan."[49]

Hal tersebut memberikan pemahaman bahwa dengan memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran dapat memudahkan peserta didik untuk mengetahui poin penting dari materi yang sudah disampaikan oleh guru.

**2. Tingkat konsentrasi peserta didik saat mengikuti pembelajaran PAI di kelas V SDN Baleasri 2 Magetan**

Konsentrasi belajar merupakan pemusatan perhatian, pikiran, maupun perbuatan pada suatu objek yang dipelajari dengan melupakan atau menyisihkan segala sesuatu yang tidak berhubungan dengan objek yang dipelajarinya supaya peserta didik dapat mengikuti dan memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik, serta guru tidak perlu mengulang kembali materi pembelajaran yang sudah diberikan dan disampaikan sehingga kemampuan berpikir peserta didik pun akan meningkat. Tingkat konsentrasi antara peserta didik satu

[49] Hasil Wawancara dengan Guru PAI SDN Balasri 2, 15 Maret 2023, Pukul: 09.11.

dengan lainya pasti berbeda, namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru PAI maupun peserta didik kelas V SDN Baleasri 2 Magetan, tingkat konsentrasi peserta didik saat mengikuti pembelajaran PAI mayoritas sudah hampir memenuhi indikator konsentrasi. Berikut beberapa indikator konsentrasi yang harus dipenuhi oleh peserta didik, antara lain:

**a. Mampu memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan seluruh peserta didik dari kelas 5 mengenai perasaan mereka ketika mengikuti pelajaran PAI . Mereka menyatakan bahwa:

> "Senang mengikuti pelajaran PAI karena pelajarannya mudah, gurunya asyik, gurunya mengajar dengan menarik, pembelajarannya seru serta menyenangkan, gurunya tidak mudah marah, baik dan kalem."

Hal tersebut memberikan pemahaman bahwa kepribadian guru serta metode yang diterapkan oleh guru saat pembelajaran sangat berperan penting dalam proses belajar peserta didik, karena ketika guru memiliki kepribadian yang baik serta metode pembelajaran yang diterapkan menarik akan menumbuhkan rasa senang atau antusias peserta didik saat mengikuti pembelajaran. Ketika peserta didik merasakan senang atau antusias ketika mengikuti pembelajaran maka sedikit demi sedikit dapat menarik perhatian serta fokus peserta didik terhadap materi pelajaran.

Selain itu, sikap peserta didik ketika guru menjelaskan materi pelajaran saat proses pembelajaran juga sangat berperan terhadap proses belajar peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan 4 peserta didik laki-laki dari kelas 5 yaitu Amir, Rifai, Habib, dan Haikal mengenai sikap mereka ketika guru menjelaskan materi pelajaran PAI. Mereka mengemukakan sebagai berikut:

> "Sikap saya yaitu memperhatikan materi yang dijelaskan." Jawab Haikal
> "Saya mendengarkan penjelasan dari guru." Jawab Amir

> "Sikapnya yaitu tidak ramai sendiri dan mendengarkan penjelasan dari guru." Jawab Habib
> "Memperhatikan guru dan tidak berisik sendiri dengan temannya." Jawab Rifai.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan 7 peserta didik perempuan dari kelas 5 yaitu Puput, Cinta, Safira, Lisa, Anggun, Atika, dan Tasya mengenai sikap mereka ketika guru menjelaskan materi pelajaran PAI. Mereka mengemukakan sebagai berikut:

> "Sikapnya yaitu mendengarkan serta memperhatikan penjelasan dari guru, namun kadang-kadang masih bicara sendiri dengan temannya." Jawab Puput, Cinta, dan Safira.
> "Memperhatikan dan mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru, namun kadang-kadang tidak fokus ketika ada suara ramai dari luar kelas." Jawab Lisa, Anggun, Atika, Tasya. [50]

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh guru PAI SDN Baleasri 2 Magetan yaitu Ibu Fitroh Amalia mengenai sikap peserta didik ketika guru menjelaskan materi pelajaran PAI. Beliau mengemukakan sebagai berikut:

> "Ketika menjelaskan materi pelajaran, sedikit demi sedikit anak-anak sudah mau memperhatikan dan mendengarkan penjelasan materi yang saya sampaikan, walaupun kadang-kadang masih ada beberapa anak yang berbicara sendiri dengan temannya."[51]

Melalui hasil wawancara peneliti dengan Guru PAI dan peserta didik dari kelas 5 tersebut memberikan pemahaman bahwa peserta didik sudah mampu memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu, berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik sudah mampu memperhatikan dan mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, walaupun terkadang masih ada beberapa peserta didik yang berbicara dengan temannya ketika guru menjelaskan materi.[52]

[50] Hasil wawancara dengan peserta didik kelas V SDN Baleasri 2, 13 Maret 2023, Pukul: 10.55.
[51] Hasil wawancara dengan Guru PAI SDN Baleasri 2.
[52] Hasil observasi di kelas V Baleasri 2, 8 Maret 2023, Pukul: 08.25.

**b. Mampu merespon serta memahami materi pelajaran**

Yaitu peserta didik mampu menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar sesuai dengan materi yang sudah disampaikan atau diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PAI SDN Baleasri 2 Magetan yaitu Ibu Fitroh Amalia mengenai respon peserta didik terhadap materi pelajaran yaitu sebagaimana yang beliau kemukakan bahwa:

> "Respon anak-anak sudah cukup baik, karena ketika mengadakan tanya jawab mereka terlihat antusias dan berebut untuk menjawab pertanyaan yang saya berikan. Bahkan terkadang ada beberapa anak yang ingin terus menjawab pertanyaan dari saya, tetapi saya membatasi atau memberikan kesempatan kepada yang lain agar semua anak dapat menjawab pertanyaan dari saya."

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PAI SDN Baleasri 2 Magetan mengenai pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yaitu sebagaimana yang beliau kemukakan bahwa:

> "Cara saya melihat bahwa anak tersebut memahami materi yang saya sampaikan yaitu dengan melihat mereka yang mampu menjawab pertanyaan dari saya dengan baik dan benar. Namun jika masih ada anak yang belum tepat dalam menjawab pertanyaan dari saya biasanya saya mencoba untuk membenarkan dan mengulangi materi tentang pertanyaan yang saya berikan tadi."[53]

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh seluruh peserta didik dari kelas 5 mengenai respon serta pemahaman mereka ketika guru menjelaskan materi pelajaran PAI. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan seluruh peserta didik dari kelas 5. Sebagian besar dari mereka mengemukakan sebagai berikut:

> "Senang dan suka ketika diadakan tanya jawab karena seru, biasanya kita selalu cepat-cepatan angkat tangan karena pengen menjawab pertanyaan dari guru, kadang-kadang menjawab pertanyaan dengan benar kadang masih salah". Jawab peserta didik laki-laki

[53] Hasil wawancara dengan Guru PAI SDN Baleasri 2.

> "Senang ketika bu guru mengadakan tanya jawab karena seru dan menyenangkan, biasanya kita juga selalu cepat-cepatan angkat tangan karena pengen menjawab pertanyaan dari bu guru, tapi mesti kalah cepat dengan anak laki-laki, tapi guru juga memberi kesempatan kepada anak yang belum menjawab pertanyaan." Jawab peserta didik perempuan[54]

Melalui hasil wawancara peneliti dengan Guru PAI dan peserta didik dari kelas 5 tersebut memberikan pemahaman bahwa peserta didik sudah mampu merespon serta memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan peserta didik yang sangat antusias ingin menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru saat proses tanya jawab dan mayoritas peserta didik juga mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar. Selain itu, berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan bahwa peserta didik sudah mampu merespon serta memahami materi pelajaran dengan baik, karena peserta didik terlihat senang dan antusias ingin menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru bahkan ada anak yang ingin menjawab pertanyaan lebih dari satu kali, namun guru terlihat membatasi peserta didik dalam menjawab pertanyaan agar anak yang lain juga mendapatkan kesempatan untuk menjawab. Selain itu, mayoritas peserta didik juga sudah mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan baik dan benar, walaupun masih ada beberapa anak yang belum tepat ketika menjawab pertanyaan.[55]

**c. Bersikap aktif**

Peserta didik mampu bertanya serta memberikan argumentasi atau pendapat mengenai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan 4 peserta didik laki-laki dari kelas 5 yaitu Amir, Rifai, Habib, dan Haikal mengenai keaktifan mereka saat mengikuti pembelajaran PAI. Mereka mengemukakan sebagai berikut:

[54] Hasil wawancara dengan peserta didik kelas V SDN Baleasri 2.
[55] Hasil observasi di kelas V Baleasri 2.

> "Berani bertanya kalau belum memahami materi yang sudah disampaikan guru, kalau diadakan kerja kelompok kita saling bekerja sama, berani mengeluarkan pendapat atau ide kita masing-masing, dan kadang-kadang kita bertanya kalau belum paham apa yang dijelaskan teman saat prensentasi."

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan 7 peserta didik perempuan dari kelas 5 yaitu Puput, Cinta, Safira, Lisa, Anggun, Atika, dan Tasya mengenai keaktifan mereka saat mengikuti pembelajaran PAI. Mereka mengemukakan sebagai berikut:

> "Berani bertanya kalau belum memahami materi yang sudah disampaikan bu guru, kadang-kadang bertanya langsung dari bangku kadang-kadang bertanya ke bangku guru. Kalau diadakan kerja kelompok kita saling bekerja sama, saling mengeluarkan pendapat atau ide kita masing-masing, dan kadang-kadang kita juga bertanya kalau belum paham apa yang dijelaskan teman saat prensentasi." [56]

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh guru PAI SDN Baleasri 2 Magetan yaitu Ibu Fitroh Amalia mengenai keaktifan peserta didik saat mengikuti pembelajaran PAI. Beliau mengemukakan sebagai berikut:

> "Saya melihat sikap aktif anak-anak ketika mengadakan diskusi atau kerja kelompok, ketika mengadakan diskusi atau kerja kelompok alhamdulillah anak-anak terlihat sudah berani mengungkapkan ide-ide atau pendapat mereka saat kerja kelompok, walaupun ketika saya memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya jika belum memahami penjelasan temannya saat presentasi hanya beberapa anak yang mau bertanya. Namun, ketika mereka belum paham tentang materi yang saya jelaskan mereka sudah berani untuk bertanya ke bangku guru maupun di forum besar."[57]

Melalui hasil wawancara peneliti dengan Guru PAI dan peserta didik dari kelas 5 tersebut memberikan pemahaman bahwa peserta didik sudah mampu bersikap aktif saat mengikuti pembelajaran PAI. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan peserta didik yang sudah berani bertanya ketika belum memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru. Peserta didik juga sudah berani menyampaikan ide-ide maupun pendapat mereka saat diskusi atau kerja kelompok. Sedangkan berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti

[56] Hasil wawancara dengan peserta didik kelas V SDN Baleasri 2.
[57] Hasil wawancara dengan Guru PAI SDN Baleasri 2.

juga menunjukkan bahwa peserta didik sudah berani bertanya kepada guru ketika belum memahami materi yang sudah disampaikan walaupun masih ada beberapa peserta didik yang belum berani bertanya di forum besar dan harus maju ke bangku guru. Selain itu, peserta didik juga terlihat sudah berani menyampaikan ide atau pendapat mereka saat kerja kelompok.[58]

**d. Kondisi kelas yang kondusif**

Yaitu kondisi kelas yang tenang, tidak berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, serta tidak gaduh saat guru menyampaikan materi pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan 4 peserta didik laki-laki dari kelas 5 yaitu Amir, Rifai, Habib, dan Haikal mengenai kondisi kelas saat pembelajaran PAI. Mereka mengemukakan sebagai berikut:

> "Iya agak bicara sedikit-sedikit dengan teman, tidak terus-terusan berbicara dengan teman, dan tidak membuat gaduh."

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan 7 peserta didik perempuan dari kelas 5 yaitu Puput, Cinta, Safira, Lisa, Anggun, Atika, dan Tasya mengenai keaktifan mereka saat mengikuti pembelajaran PAI. Mereka mengemukakan sebagai berikut:

> "Tidak sering berbicara sendiri dengan teman, hanya kadang-kadang saja ngobrolnya, kemudian memperhatikan bu guru lagi."[59]

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh guru PAI SDN Baleasri 2 Magetan yaitu Ibu Fitroh Amalia mengenai keaktifan peserta didik saat mengikuti pembelajaran PAI. Beliau mengemukakan sebagai berikut:

> "Saat proses pembelajaran Alhamdulillah kondisi kelas lumayan kondusif, anak-anak masih memperhatikan guru walaupun kadang masih ada yang berbicara dengan temanya dan saat proses pembelajaran anak-anak juga tidak membuat kegaduhan mungkin mereka sudah masuk kelas atas sehingga mereka sudah lebih mengerti." [60]

[58] Hasil observasi di kelas V Baleasri 2, 10 Maret 2023, Pukul: 09.33.
[59] Hasil wawancara dengan peserta didik kelas V SDN Baleasri 2.
[60] Hasil wawancara dengan Guru PAI SDN Baleasri 2.

Melalui hasil wawancara peneliti dengan Guru PAI dan peserta didik dari kelas 5 tersebut memberikan pemahaman bahwa kondisi kelas saat pembelajaran PAI yang cukup kondusif. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan peserta didik yang tidak membuat kegaduhan saat mengikuti pembelajaran dan tetap mau memperhatikan guru, walaupun terkadang masih ada peserta didik yang berbicara dengan temannya. Sedangkan berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan bahwa peserta didik memang tidak begitu membuat kegaduhan saat mengikuti pembelajaran, walaupun terkadang masih ada peserta didik yang berbicara dengan temannya. Namun, peserta didik tetap mau memperhatikan guru.[61]

## C. Pembahasan

Sebagaimana yang telah peneliti paparkan atau deskripsikan dalam temuan data-data diatas, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan peneliti tersebut dengan tujuan untuk mengkaji hakikat serta makna yang terkandung pada temuan-temuan tersebut secara rinci, sebagai berikut:

### 1. Penerapan metode ceramah interaktif saat pembelajaran PAI di kelas V SDN Baleasri 2 Magetan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru PAI di SDN Baleasri 2 Magetan serta hasil observasi di lapangan, maka dapat diketahui bahwa guru menerapkan metode ceramah interaktif melalui 3 tahap yaitu tahap pengantar, tahap proses pembelajaran, dan tahap penutup. Berikut langkah-langkahnya antara lain:

a. Tahap pengantar: Mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik, mengulang kembali materi yang sudah disampaikan, menjelaskan pokok-pokok materi yang akan dipelajari oleh peserta didik, mulai melanjutkan materi pelajaran

[61] Hasil observasi di kelas V Baleasri 2.

selanjutnya, dan merangsang anak-anak untuk menceritakan pengalaman mereka yang sesuai dengan materi pelajaran selanjutnya.

b. Tahap proses pembelajaran: Menyampaikan materi yang akan dipelajari dan melanjutkan topik selanjutnya menggunakan metode ceramah, selain itu guru juga melakukan tanya jawab dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, selanjutnya guru mengadakan kegiatan diskusi atau kerja kelompok untuk membahas mengenai latihan soal yang diberikan dan tidak keluar dari konteksnya. Kemudian guru memimpin, mengawasi, serta memberikan komentar dalam kegiatan peserta didik, serta memeriksa kembali apa yang telah dilakukan atau dipelajari peserta didik.

c. Tahap penutup: Guru memberikan kesimpulan dari materi pelajaran yang sudah disampaikan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika belum paham.[62]

Penerapan metode ceramah interaktif interaktif saat pembelajaran PAI di kelas V SDN Baleasri 2 Magetan tersebut selama proses pembelajaran tidak hanya ceramah menjelaskan materi pelajaran saja. Namun juga menciptakan terjadinya interaksi antara guru, peserta didik, maupun antar peserta didik yang berupa tanya jawab, diskusi atau kerja kelompok antar peserta didik, dan mengerjakan soal atau penugasan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sadirman mengenai bentuk-bentuk interaksi dalam proses pembelajaran yang berupa penjelasan, diskusi, pertanyaan, serta refleksi atau persetujuan yang digunakan untuk mencapai solusi dalam menyelesaikan permasalahan, sehingga peserta didik dapat terlibat dalam interaksi tersebut yang dapat menciptakan keefektifan belajar.[63]

Selain itu, Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Misdar, bahwa interaksi guru dengan peserta didik selama pembelajaran adalah interaksi komunikatif

[62] Hasil wawancara dengan Guru PAI dan obsrvasi di SDN Baleasri 2.
[63] Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*.

yang mengandung pesan-pesan edukatif berdasarkan pengetahuan yang dimiliki guru. Peserta didik dapat menyampaikan apa yang belum mereka pahami berkenaan dengan soal. Oleh karena itu, guru dapat mengetahui apakah peserta didik sudah memahami materi atau belum, ketika guru melihat peserta didik masih kebingungan atau diskusi sudah mulai bergeser ke pembicaraan yang tidak sesuai, maka guru harus mampu mengarahkan atau mengulang materi kembali.[64]

Penerapan metode ceramah interaktif saat pembelajaran PAI di kelas V SDN Baleasri 2 Magetan sudah dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan tahapan atau langkah-langkahnya dan sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sadirman dan Misdar. Penerapan atau pelaksanaannya yaitu dengan guru menyampaikan atau menjelaskan materi pelajaran menggunakan metode ceramah serta melibatkan interaksi dengan peserta didik melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi atau kerja kelompok. Kegiatan tanya jawab dilakukan dengan guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi pelajaran dan peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab. Sedangkan diskusi atau kerja kelompok dilakukan dengan membahas mengenai latihan soal yang diberikan dan tidak keluar dari konteksnya. Kemudian, di akhir pembelajaran guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika belum memahami materi yang sudah disampaikan, dan jika ada yang bertanya guru berusaha untuk menjelaskan kembali materi yang belum dipahami peserta didik.

Proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik tersebut dapat menumbuhkan semangat serta antusias dari peserta didik saat mengikuti pelajaran, sehingga peserta didik juga dapat menikmati proses belajar yang dilakukan dengan senang dan nyaman. Penerapan metode ceramah interaktif tersebut dikatakan sudah cukup efektif dilakukan saat pembelajaran yang dapat dibuktikan ketika guru

[64] Rikawati dan Sitinjak, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif."

mengadakan tanya jawab dengan peserta didik mereka terlihat sangat antusias untuk menjawab pertanyaan dari guru dan berani bertanya kepada guru jika belum memahami materi pelajaran. Selain itu, ketika melakukan kegiatan diskusi atau kerja kelompok mayoritas peserta didik sudah dapat bekerja sama dengan baik, berani mengeluarkan pendapat atau ide-ide mereka, mampu memperhatikan dan mendengarkan temannya ketika presentasi serta sudah berani bertanya kepada temannya ketika belum memahami hasil yang disampaikan saat presentasi.

**2. Tingkat konsentrasi peserta didik kelas V saat mengikuti pembelajaran PAI di SDN Baleasri 2 Magetan**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru PAI dan peserta didik kelas V di SDN Baleasri 2 Magetan serta hasil observasi di lapangan, maka dapat diketahui bahwa tingkat konsentrasi peserta didik kelas V saat mengikuti pembelajaran PAI di SDN Baleasri 2 Magetan yaitu sudah cukup baik hal tersebut dapat dibuktikan, sebagai berikut:

Pertama peserta didik sebagian besar sudah mampu memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan peserta didik sudah mampu memperhatikan dan mendengarkan guru ketika menyampaikan materi pelajaran, walaupun terkadang masih ada beberapa peserta didik yang berbicara dengan temannya ketika guru menjelaskan materi.

Kedua mampu merespon serta memahami materi pelajaran, hal tersebut dapat dibuktikan dengan peserta didik yang sangat antusias ingin menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru saat proses tanya jawab dan mayoritas peserta didik juga mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar, walaupun masih ada beberapa anak yang belum tepat ketika menjawab pertanyaan.

Ketiga mampu bersikap aktif, hal tersebut dapat dibuktikan dengan peserta didik yang sudah berani bertanya ketika belum memahami materi yang sudah

disampaikan oleh guru. Selain itu, peserta didik juga sudah berani menyampaikan ide-ide maupun pendapat mereka saat diskusi atau kerja kelompok dan berani mengajukan pertanyaan ketika teman presentasi.

Keempat kondisi kelas yang kondusif, hal tersebut dapat dibuktikan dengan peserta didik yang tidak membuat kegaduhan atau keramaian saat mengikuti pelajaran.Walaupun terkadang masih ada peserta didik yang berbicara dengan temannya.[65]

Tingkat konsentrasi peserta didik saat pembelajaran PAI di kelas V SDN Baleasri 2 Magetan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Super dan Crites yang dikutip oleh Sri Oktapia, menyampaikan bahwa cara untuk mengukur konsentrasi belajar peserta didik yaitu sebagai berikut: Mampu memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, mampu merespon serta memahami materi pelajaran, mampu bersikap aktif saat mengkuti pembelajaran, dan kondisi kelas yang kondusif.[66]

Tingkat konsentrasi peserta didik saat mengikuti pembelajaran PAI di kelas V SDN Baleasri 2 Magetan sudah cukup baik dan sudah sesuai dengan indikator konsentrasi yang dikemukakan oleh Super dan Crites. Hal tersebut terbukti karena sebagian besar peserta didik sudah dapat memenuhi 4 indikator konsentrasi yang sudah disebutkan diatas, antara lain: peserta didik sudah mampu memperhatikan dan mendengarkan guru ketika menyampaikan materi pelajaran, peserta didik yang sangat antusias ingin menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru saat proses tanya jawab dan mayoritas peserta didik juga mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar, peserta didik yang sudah berani bertanya ketika belum memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru, peserta didik juga sudah berani

[65] Hasil wawancara dengan Guru PAI dan peserta didik kelas V dan observasi di SDN Baleasri 2 Magetan.

[66] Oktapia, "Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN Negeri 122 Seluma Tahun Pelajaran 2018/2019," 42–43.

menyampaikan ide-ide maupun pendapat mereka saat diskusi atau kerja kelompok, serta peserta didik yang tidak membuat kegaduhan atau keramaian saat mengikuti pelajaran.

Walaupun dalam pelaksanaan pembelajaran juga masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa memenuhi salah satu dari 4 indikator konsentrasi tersebut diantaranya yaitu terkadang masih ada beberapa peserta didik yang berbicara dengan temannya ketika guru menjelaskan materi, dan masih ada beberapa anak yang belum tepat ketika menjawab pertanyaan guru saat melakukan kegiatan tanya jawab. Namun, hal tersebut tidak terlalu mengganggu kegiatan belajar yang lain. Oleh karena itu, masih perlu adanya pengembangan serta kreatifitas dari guru dalam menerapkan metode ceramah interaktif.

**3. Implikasi metode ceramah interaktif terhadap konsentrasi peserta didik saat mengikuti pembelajaran PAI di kelas V SDN Baleasri 2 Magetan**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, implikasi atau dampak dari metode ceramah interaktif saat pembelajaran yaitu yang pertama guru dapat menguasai kelas terbukti dengan cara penyampaiannya dapat dipahami oleh peserta didik yang dapat dilihat ketika mengadakan tanya jawab sebagian besar peserta didik sudah mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan baik dan benar. Kedua organisasi kelas yang sederhana terbukti melalui guru yang menyampaikan atau menyajikan materi pelajaran di depan kelas dan peserta didik sudah mampu mendengarkan dan memperhatikan.

Ketiga dapat memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai materi pelajaran dalam waktu yang relatif singkat dengan menggunakan *PowerPoint* (PPT). Keempat hal-hal yang penting dan mendesak dapat segera disampaikan kepada siswa, misalnya ketika ada peserta didik yang berbicara sendiri dengan temannya ketika guru menjelaskan materi pelajaran bisa ditegur secara langsung dan ketika selesai

menjelaskan materi pelajaran guru memberikan pertanyaan kepada anak tersebut mengenai materi pelajaran. Kelima meningkatkan daya dengar serta menumbuhkan minat belajar peserta didik yang dilakukan dengan mengkombinasikan metode ceramah dengan tanya jawab dan diskusi atau kerja kelompok.

Implikasi metode ceramah interaktif saat pembelajaran tersebut sesuai dengan teori yang dikutip oleh Annisa Ni'ma Savira, mengemukakan bahwa kelebihan atau dampak positif dari metode ceramah interaktif yaitu guru dapat menguasai kelas, organisasi kelas sederhana, dapat memberikan penjelasan yang sama kepada sejumlah siswa mengenai bahan pelajaran yang sukar dan penting dalam waktu yang relatif singkat, hal-hal yang penting dan mendesak dapat segera disampaikan kepada siswa, meningkatkan daya dengar serta menumbuhkan minat belajar peserta didik.[67]

Selain itu, Annisa Ni'ma Savira juga menyampaikan bahwa keberhasilan dalam penggunaan dari metode tergantung dengan bagaimana guru menerapkan serta mengendalikannya dalam pembelajaran. Walaupun metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran adalah metode ceramah, namun di dalam proses pembelajaran tetap diselipkan proses interaksi dengan peserta didik melalui tanya jawab agar kelas tetap hidup, materi dapat tersampaikan, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.[68]

Sedangkan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, implikasi metode ceramah interaktif terhadap konsentrasi peserta didik di kelas V SDN Baleasri 2 Magetan saat mengikuti pembelajaran PAI juga sudah cukup baik dan efektif, karena sebagian besar peserta didik di kelas V sudah dapat memenuhi indikator konsentrasi. Hal tersebut dapat dibuktikan ketika guru menerapkan metode ceramah interaktif dengan menjelaskan materi pelajaran di depan kelas menggunakan metode ceramah, peserta didik sudah mampu memperhatikan dan mendengarkan guru

[67] Savira, "Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif," 53-54.
[68] Ibid., 45.

ketika menyampaikan materi pelajaran. Guru juga menyelipkan proses interaksi dengan peserta didik melalui tanya jawab saat proses pembelajaran, yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan tentang materi pelajaran kepada peserta didik dan memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk menjawab pertanyaan. Melalui kegiatan tanya jawab tersebut mayoritas peserta didik juga sudah mampu merespon serta memahami materi pembelajaran karena peserta didik antusias ketika menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar serta ketika ada yang belum memahami materi yang sudah disampaikan mereka juga berani bertanya kepada guru.

Selain mengadakan tanya jawab saat proses pembelajaran, guru juga mengadakan diskusi atau kerja kelompok yang dilakukan oleh peserta didik dengan memberikan latihan soal atau permasalahan mengenai materi pelajaran yang harus diselesaikan. Dalam kegiatan diskusi atau kerja kelompok tersebut guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat atau ide-ide mereka saat kerja kelompok serta menyampaikan hasil kerja kelompok mereka ke depan kelas. Selain itu, peserta didik juga diberi kesempatan untuk bertanya jika belum bisa memahami hasil kerja kelompok yang dipresentasikan temannya. Melalui kegiatan diskusi atau kerja kelompok peserta didik juga sudah berani menyampaikan ide-ide maupun pendapat mereka saat diskusi atau kerja kelompok dan berani bertanya ketika mereka belum bisa memahami hasil kerja kelompok yang dipresentasikan teman.

implikasi metode ceramah interaktif terhadap konsentrasi peserta didik di kelas V SDN Baleasri 2 Magetan saat mengikuti pembelajaran PAI juga sudah sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Annisa Ni'ma Savira, bahwa keberhasilan dalam penggunaan dari metode ceramah interaktif tergantung dengan bagaimana guru menerapkan serta mengendalikannya dalam pembelajaran. Walaupun metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran adalah metode

ceramah, namun di dalam proses pembelajaran PAI di kelas V tetap diselipkan proses interaksi dengan peserta didik melalui tanya jawab dan diskusi atau kerja kelompok. Melalui interaksi tersebut juga dapat memenuhi indikator konsentrasi peserta didik saat mengikuti pembelajaran yang berupa semangat dan antusias ketika mengikuti pelajaran, mampu memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, mampu merespon serta memahami materi pelajaran, mampu bersikap aktif saat mengkuti pembelajaran, dan kondisi kelas yang kondusif. Oleh karena itu, penerapan metode ceramah interaktif dapat digunakan sebagai alternatif solusi dalam masalah konsentrasi peserta didik untuk menumbuhkan kelas agar tetap hidup, materi dapat tersampaikan, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

iain
PONOROGO

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang didapatkan dilapangan dan uraian dari pembahasan tiap bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode ceramah interaktif saat pembelajaran PAI di kelas V SDN Baleasri 2 Magetan dapat dilakukan melalui 3 tahap yaitu tahap pengantar, tahap proses pembelajaran, dan tahap penutup. Metode ceramah interaktif tersebut dapat diterapkan dengan baik sesuai dengan tahapan atau langkah-langkahnya. Metode ceramah interaktif diterapkan dengan guru menyampaikan atau menjelaskan materi pelajaran menggunakan metode ceramah serta melibatkan interaksi dengan peserta didik melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi atau kerja kelompok.
2. Tingkat konsentrasi peserta didik saat mengikuti pembelajaran PAI di kelas V SDN Baleasri 2 Magetan sudah cukup baik karena sebagian besar peserta didik sudah dapat memenuhi 4 indikator konsentrasi yaitu mampu memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, mampu merespon serta memahami materi pelajaran, bersikap aktif, serta kondisi kelas yang kondusif.
3. Implikasi metode ceramah interaktif terhadap konsentrasi peserta didik saat mengikuti pembelajaran PAI di kelas V SDN Baleasri 2 Magetan cukup baik, karena dengan menerapkan metode ceramah interaktif saat pembelajaran PAI di kelas V SDN Baleasri 2 Magetan sudah dapat menumbuhkan konsentrasi sebagian besar peserta didik saat mengikuti pelajaran yaitu peserta didik sudah mampu memperhatikan dan mendengarkan guru ketika menyampaikan materi pelajaran, peserta didik yang sangat antusias ingin menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru saat proses tanya jawab dan mayoritas peserta didik juga mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar, peserta didik yang sudah

berani bertanya ketika belum memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru, peserta didik juga sudah berani menyampaikan ide-ide maupun pendapat mereka saat diskusi atau kerja kelompok, serta peserta didik yang tidak membuat kegaduhan atau keramaian saat mengikuti pelajaran.

## B. Saran

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis konsentrasi peserta didik melalui metode ceramah interaktif.
2. Bagi sekolah, diharapkan untuk selalu meningkatkan kualitas serta memberikan fasilitas sarana prasarana yang dapat menunjang konsentrasi belajar peserta didik.
3. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, mendapat bahan informasi imliah yang bermanfaat untuk menambah wawasan atau pengetahuan mengenai tingkat konsentrasi peserta didik melalui metode ceramah interaktif. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan, referensi, maupun pertimbangan untuk memperdalam penelitian selanjutnya.

PONOROGO

## DAFTAR PUSTAKA


A. Aziz, Asep. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar" 18 (2020).

Adams, Ken. *Semua Anak Jenius! Aktivitas Seru Untuk Mengembangkan Kecerdasan Anak Usia 0-11 Tahun*. Jakarta: Erlangga, 2006.

Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak, n.d.

Aprilia, Diana, Kadek Suranata, dan Ketut Dharsana. "Penerapan Konseling Kognitif Dengan Teknik Pembuatan Kontrak (Cntigency Contracting) Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X TKR 1 SMK Negeri 3 Singaraja" 2 (2014).

Bakar, Bahrun Abu. Ihya' Ulumuddin. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2016.

Eleti, Suliati. "Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Gerak Dan Lagu Kelompok A1 Di Pusat Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu (PPAUD IT) Lukmanul Hakim Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo" 2 (2021).

Fitria Fatichatul Hidayah, Ria Aviana. "Pengaruh Tingkat Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di SMA Negeri 2 Batang" 3 (2015).

Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.

Hayati, Nila, dan Fithriani. "Efektivitas Senam Otak Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Siswa Kelas V Di Yayasan Pendidikan Islam Istiqomah Medan Tahun 2020" 16 (2021).

Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.

Hidayat, Heri. "Metode Pembelajaran Interaktif Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila Di Madrasah Ibtidaiyah Pada Masa Pandemi" 9 (2021).

Ikawati, Mei Prihantini Diyah. "Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa KMS (Kartu Menuju Sejahtera) Menggunakan Konseling Kelompok Bagi Siswa." *PSIKOPEDAGOGIA* 5 (2016).

Ilahi, Afdhal. "Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Example Non Example Kelas V SD Negeri 200302 Padangsidimpuan" 2 (2022).

Ishak. “Karakteristik Pendidikan Agama Islam.” *FITUA: Jurnal Studi Islam* 2 (2021).

Isnawati, Ruslia. *Cara Kreatif Dalam Proses Belajar (Konsentrasi Belajar Pada Anak Gejala Gangguan Pemusatan Perhatian (ADD)*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.

Jaelani, Ahmad. “Pembelajaran PAI Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 01 (2022).

Jamaral, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.

Jiran Dores, Olenggius, Yasinta Lisa, and Oktavia Vorina. “Analisis Konsentrasi Belajar Matematis Siswa Kelas V Sdn 20 SKPH Manis Raya,” 2019.

Kusuma, I Nyoman Anda. “Penerapan Metode Ceramah Interaktif Dan Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII A Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 4 Nusa Penida.” *Widyadari* 21 (2020).

Muhtar, Helmi Kamal, and A.Sukmawati Assad. “Upaya Guru Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar,” 2019.

Nusufi, Maemun. “Melatih Konsentrasi Dalam Olahraga” 15 (2016).

Oktapia, Sri. “Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN Negeri 122 Seluma Tahun Pelajaran 2018/2019,” 2019.

Pradono, Julianty. *Panduan Penelitian Dan Pelaporan Penelitian Kualitataif*. Jakarta: BALITBANGKES, 2018.

Rahma Setyani, Mutia. “Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar,” 2018.

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.

Riinawati. “Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar” 3 (2021).

Rikawati, Kezia dan Debora Sitinjak. “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif” 2 (2020).

Rohani HM, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sabani, Fatmaridha. "Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Sekolah (6-7 Tahun)" 8 No 2 (2019).

Sadirman, A, M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfaveta, 2009.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Media Group, 2010.

Savira, Annisa. "Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif" 1 (2018).

Setyani, Mutia. "Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar" 01 (Oktober 2018).

Sidiq, Umar, dan Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Siyoto, Sandu, dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2019.

Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sudihartana, I Nyoman. "Upaya Maksimal Menerapkan Metode Ceramah Interaktif Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas VIII H Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 Di SMP Negeri 1 Bangli," 2019.

Surya, Hendra. *Cara Cerdas (Smart) Mengatasi Kesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015.

Wahyuningsih, Sri. *Metode Penelitian Studi Kasus*. Madura: UTM Press, 2013.

Wati, Eka. “Analisis Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rumbo Jaya,” 2020.

IAIN
PONOROGO